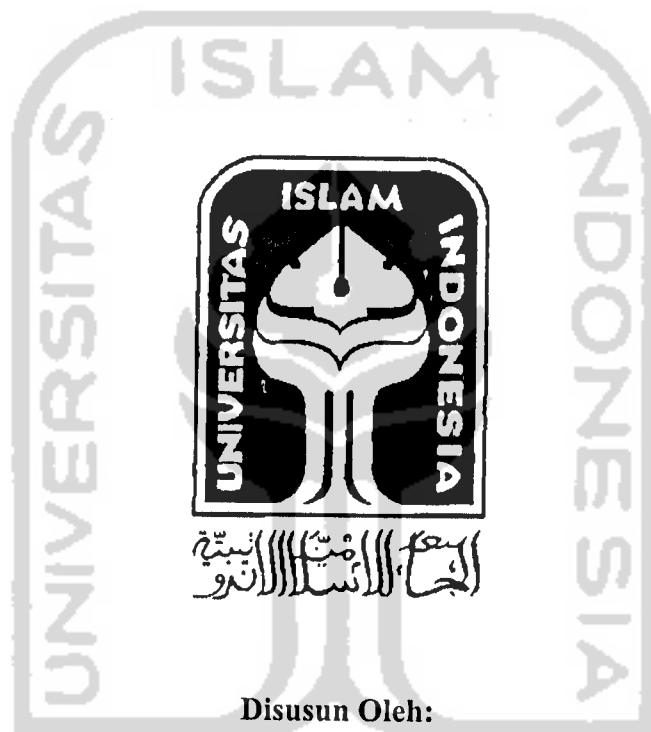


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
ASURANSI JiWA PADA JiWASRAYA (PERSERO)  
BRANCH OFFICE YOGYAKARTA  
(STUDI KASUS PROGRAM ASURANSI TRIJAYA)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Muh. Agus Susanto**  
**Nomor Mahasiswa : 97313072**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

**2006**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Yogyakarta, Mei 2006

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muh. Agus Susanto', is written over a horizontal line.

**Muh. Agus Susanto**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
ASURANSI JiWA PADA JiWASRAYA (PERSERO)  
BRANCH OFFICE YOGYAKARTA  
(STUDI KASUS PROGRAM ASURANSI TRIJAYA)**

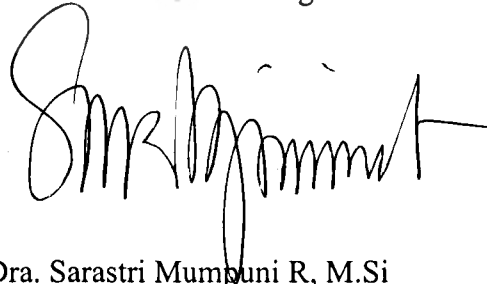
**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**Nama : Muh. Agus Susanto**  
**Nomor Mahasiswa : 97313072**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

Yogyakarta, Mei 2005

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing



Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Pada Jiwasraya  
(Persero) Banch Office Yogyakarta (Studi Kasus Program Asuransi Trijaya)**

**Disusun Oleh: MUH. AGUS SUSANTO  
Nomor mahasiswa: 97313072**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 30 Juni 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si  
Penguji I : Drs. Agus Widarjono, MA  
Penguji II : Dra. Ari Ruadtin, M.Si

*Smebjimmit*  
*Agus Widarjono*  
*Dra. Ari Ruadtin*



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

*[Signature]*  
Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini buat:

- ☞ *Istriku tercinta Hernawati Agustianingsih yang selalu memotivasi aku setiap saat.*
- ☞ *Anakku yang kusayangi Muhammad Naufal Syawaluddin Akbar*
- ☞ *Orang Tuaku, Bapak Imam Kastari AAIJ, Ibu Sri Budiani yang selalu memberi dorongan dan doa serta mengingatkan setiap langkahku*
- ☞ *Bapak dan Ibu Mertua Harjani S.Sos*

Terima kasih atas dorongan moril spirituil yang telah diberikan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohiim

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwasraya(Persero) Cabang Yogyakarta (Studi Kasus Program Asuransi Trijaya)

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana S1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik maupun saran yang bertujuan untuk perbaikan tesis ini sangat diharapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Suwarsono, MA., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Agus Widarjono, M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Eknomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Eko Wagiyono Kepala Bagian SDM PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Regional Office Yogyakarta

5. Istriku Hernawati Agustiningsih, Anakku M Naufal Syawaluddin Akbar, Bapak Imam Kastari, Ibu Sri Budiyan, Bapak Mertua Harjani dan adik Ulfah Aprilia Susanti yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.



Yogyakarta, Mei 2006

Muh. Agus Susanto

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Kata Pengantar .....	vii
Halaman Daftar Isi .....	ix
Halaman Daftar Tabel .....	xiii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
2.1 Sejarah Berdirinya Asuransi Jiwasraya .....	8
2.2. Prinsip Filosofi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).....	11
2.3. Mekanisme Penempatan Posisi Jenis Plan Polis Asuransi Jiwa PT. Asuransi Jiwasraya (persero).....	14
2.4. Jenis-Jenis Produk Plan Asuransi Jiwa dan Ketentuannya.....	18
2.5. Manfaat Asuransi Jiwasraya dalam Pembangunan. ....	36

BAB III KAJIAN PUSTAKA .....	40
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	45
4.1. Pengertian Permintaan dan Jumlah yang diminta .....	45
4.2. Elastisitas penghasilan ( <i>Income Elasticity of Demand</i> ).....	48
4.3. Permintaan dan Asuransi .....	49
4.4. Pasar Uang .....	50
4.5. Peranan Lembaga Keuangan dalam Perekonomian.....	52
4.5.1. Peranan Lembaga Keuangan dalam Proses Makro .....	52
4.5.2. Lembaga Keuangan Non Bank.....	53
4.5.3. Perusahaan Asuransi.....	54
4.6. Hipotesis Penelitian .....	58
BAB V METODE PENELITIAN .....	59
5.1. Jenis Data.....	59
5.2. Populasi .....	59
5.3. Sampel .....	59
5.4. Metode Analisis Data .....	60
5.4.1. Regresi Linier Berganda .....	60
5.4.2 Uji F.....	60
5.4.3. Koefisien Determinasi.....	61
5.4.4. Uji-t .....	62
5.4.5. Uji Asumsi Klasik.....	63
5.5.1. Uji Multikolinieritas.....	63
5.5.2. Uji Autokorelasi .....	63
5.5.3. Uji Heteroskedastisitas .....	64
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	66
6.1. Analisis Deskriptif.....	66
6.1.1 Deskripsi Karakteristik/Identitas Responden .....	66
6.1.2. Deskripsi Persepsi Responden thd Program Asuransi Trijaya .....	71

6.1.3. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	75
6.2. Analisis Regresi Ganda .....	76
6.2.1. Hasil Analisis Regresi .....	77
6.2.2. Persamaan Regresi.....	77
6.2.3. Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak dengan Uji F .....	77
6.2.4. Koefisien Determinasi.....	78
6.2.5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu dengan Uji-t.....	79
6.3 Uji Asumsi Klasik.....	81
6.3.1. Uji Linieritas.....	81
6.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	82
6.3.3. Uji Autokorelasi .....	84
6.3.4. Uji Multikolinieritas.....	85
6.4 Interpretasi Koefisien Regresi .....	87
6.5 Pembahasan.....	87
BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	89
7.1. Kesimpulan .....	89
7.2. Implikasi /Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN .....	94



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 6.1. Distribusi Responden Berdasar Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel 6.2. Distribusi Responden Berdasar Usia.....	68
Tabel 6.3. Distribusi Responden Berdasar Jenis Pekerjaan .....	69
Tabel 6.4. Distribusi Responden Berdasar Tingkat Penghasilan.....	70
Tabel 6.5. Motivasi Mengikuti Asuransi .....	71
Tabel 6.6 Alasan Responden Memilih Program Trijaya .....	72
Tabel 6.7. Distribusi Persepsi Responden Tentang Pelayanan Jiwasraya .....	73
Tabel 6.8. Cara Pembayaran Premi .....	74
Tabel 6.9. Deskripsi Data Variabel .....	75
Tabel 6.10. Hasil Analisis Regresi.....	77
Tabel 6.11 Hasil Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Serentak).....	78
Tabel 6.12 Hasil Uji-t (Uji Koefisien Regresi Secara Individu).....	80
Tabel 6.13 Hasil Uji Linieritas .....	82
Tabel 6.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Awal .....	83
Tabel 6.15 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	86
Tabel 6.16 Hasil Uji t	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Kurva Permintaan.....	46
Gambar 4.2. Kurva Permintaan.dengan Pergeseran.....	48
Gambar 4.3 Diagram Peranan Lembaga Keuangan dalam Proses Makro .....	53
Gambar 6.1 Grafik Tingkat Pendidikan.....	67
Gambar 6.2 Grafik Usia Responden.....	68
Gambar 6.3 Grafik Jenis Pekerjaan Responden .....	69
Gambar 6.4 Grafik Tingkat Penghasilan Responden.....	70
Gambar 6.5. Grafik Prosentase Motivasi Mengikuti Asuransi.....	72
Gambar 6.6 Alasan Responden Memilih Program Trijaya.....	73
Gambar 6.7. Prosentase Persepsi Responden terhadap Pelayanan Jiwasraya ....	74
Gambar 6.8. Prosentase Cara Pembayaran Premi .....	75
Gambar 6.9 Kurva Durbin Watson.....	85
Gambar 6.10 Kurva Uji t Variabel Pendapatan .....	86
Gambar 6.11 Kurva Uji t Variabel Jumlah Keluarga .....	86
Gambar 6.12 Kurva Uji t Variabel Umur .....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan nasional, peranan asuransi sangat penting sebagai salah satu pilar keuangan, yang dapat diartikan sebagai bagian dari penggerak utama roda ekonomi negara. Melalui usaha perasuransian diharapkan dapat menanggulangi resiko-resiko yang tidak diharapkan serta untuk mengurangi ketidakpastian dimasa yang akan datang. Setiap kegiatan baik dibidang perdagangan barang dan jasa, semuanya membutuhkan asuransi yang berfungsi sebagai proteksi usaha demi segala macam bentuk kecelakaan yang tidak diinginkan. (Infobank, 2000)

Pertumbuhan asuransi di Indonesia yang dicerminkan oleh premi bruto dan kontribusinya terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia (PDB) beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan sebagaimana tercantum dalam tabel laporan lima tahunan Departemen Keuangan berikut:

**Tabel 1.1**  
**Premi Bruto Dan Produk Domestik Bruto**  
**Dalam Milyar Rupiah**

Tahun	Premi Bruto		Produk Domestik Bruto	a / b (%)
	Total (a)	Pertumbuhan (%)	Total (b)	
1996	8.591,9	17,4	532.568,0	1,61
1997	10.426,3	21,4	627.695,4	1,66
1998	14.711,6	41,1	955.753,5	1,54
1999	13.842,4	(5,9)	1.109.979,5	1,25
2000	16.665,8	20,4	1.290.684,2	1,29
2001	23.448,1	40,7	1.490.974,2	1,57
2002	30.181,2	29,0	1.610.016,0	1,87

Sumber : [www.depkeu.go.id](http://www.depkeu.go.id)

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan premi bruto yang naik selama periode 1996 – 1998 dari 17,4% sampai 41,1%. Akibat krisis moneter pada tahun 1999 turun menjadi –5,9%. Kemudian naik lagi menjadi 40,7% tahun 2001 dan 29% pada tahun 2002. Demikian juga kontribusi premi bruto terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) juga naik pada periode 1996 ke 1997 yaitu 1,61% menjadi 1,66%. Setelah turun akibat krisis moneter, kemudian naik lagi menjadi 1,87% pada tahun 2002. Sedang premi bruto menurut jenis usaha tampak dalam tabel 1

**Tabel 1.2**  
**Premi Bruto Menurut Jenis Usaha**  
**Dalam Milyar Rupiah**

Tahun	Kerugian & Reasuransi	Jiwa	Prog. As. Sosial & Jamsostek	Asuransi PNS & ABRI	Jumlah
1996	3.617,4	2.855,2	1.375,4	743,9	8.591,9
1997	4.078,5	3.637,9	1.751,1	958,8	10.426,3
1998	6.707,4	4.875,9	2.063,3	1.065,0	14.711,6
1999	6.421,7	5.508,3	797,9	1.114,5	13.842,4
2000	7.287,6	7.304,3	929,4	1.144,5	16.665,8
2001	10.352,0	9.139,7	1.296,2	2.658,3	23.448,1
2002	13.857,6	11.436,3	1.796,7	3.090,6	30.181,2

Sumber: [www.depkeu.go.id](http://www.depkeu.go.id)

Tabel 1.2. diatas menunjukkan perkembangan pendapatan premi bruto yang selalu meningkat terutama untuk jenis usaha asuransi jiwa. Premi bruto untuk asuransi jiwa selama periode 1996-2002 menempati urutan kedua setelah asuransi kerugian dan reasuransi. Untuk tahun 2000 premi bruto asuransi jiwa bahkan menempati posisi paling tinggi diatas jenis usaha asuransi lainnya yaitu Rp. 7.304,3 milyar

Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa asuransi masih mempunyai prospek yang cerah terutama asuransi jiwa. Apalagi didukung oleh kesadaran akan keselamatan diri pada masyarakat sehingga melahirkan keinginan untuk mengikuti program asuransi sebagai jaminan dimasa mendatang.

Salah satu asuransi jiwa yang dipercaya oleh masyarakat adalah PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Dimana perusahaan asuransi tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jaminan keselamatan (asuransi jiwa) yang pertama kali lahir di Indonesia yaitu pada tahun 1859.

Pertimbangan dilakukannya penelitian pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) selain karena PT Asuransi Jiwasraya merupakan perusahaan asuransi yang pertama kali lahir di Indonesia, juga merupakan satu-satunya asuransi jiwa yang berbentuk BUMN sehingga masyarakat akan lebih merasa aman karena dana dijamin oleh pemerintah. PT Asuransi Jiwasraya juga peka melihat pangsa pasar (market share) yang terbukti telah menciptakan produk-produk atau disebut sebagai program asuransi jiwa. Program asuransi tersebut antara lain program Trijaya, program Dana Prima Wisuda, program Dwi Guna, Program Beasiswa, Program Anuitas, Program Aneka Guna, Program Dwi Jaya, Program Tri Pralaya, Program Eka Pralaya dan sebagainya.

Program asuransi Trijaya merupakan salah satu produk unggulan yang dijual ke konsumen (calon nasabah). Sebab program asuransi Trijaya memiliki nasabah yang cukup banyak dan tersebar dilapisan masyarakat. Selain itu program asuransi Trijaya, merupakan produk asuransi yang berbeda dibandingkan dengan produk-produk asuransi sebelumnya. Program asuransi Trijaya bersifat program investasi dalam bentuk dollar meskipun juga melayani investasi dalam bentuk nilai tukar rupiah.

Program asuransi Trijaya ini merupakan terobosan baru untuk melakukan investasi dengan memberikan jaminan apabila resiko atau terjadi suatu kerugian dimasa yang akan datang. Maka dengan adanya program asuransi tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam berinvestasi dengan jaminan pengembalian premi asuransi sebesar 300% dan

sekaligus dapat merubah pandangan dilingkungan perusahaan asuransi sejenisnya bahwa tertanggung atau nasabah menerima premi asuransi sebesar 300% apabila tertanggung masih hidup sampai masa usia asuransi. Hal ini membuktikan dalam bisnis perlu ada inovasi-inovasi misalnya perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), mampu merubah pandangan yang telah ada sebelumnya bahwa asuransi jiwa hanya menjual produk kepada tertanggung, jika tertanggung meninggal dalam kurun waktu tertentu dalam masa asuransi akan memperoleh pembayaran klaim yang besar. Anggapan seperti tersebut dapat dialihkan menjadi, jika tertanggung masih hidup pada saat berakhirnya masa asuransi, tertanggung akan memperoleh pembayaran premi sebesar 300% dari pihak penanggung (perusahaan asuransi), program tersebut disebut sebagai program asuransi Trijaya.

Penentuan strategi yang tepat pada keadaan seperti ini sangatlah penting, sehingga pihak manajemen harus benar-benar memahami kondisi lingkungan perusahaan. Salah satu faktor penting dalam memenangkan persaingan adalah upaya peningkatan mutu produk atau pelayanan. Mutu produk atau layanan menentukan keunggulan bersaing perusahaan yaitu dengan diperolehnya kepuasan oleh nasabah.

Perusahaan harus mempelajari seberapa besar permintaan pasar atau nasabah terhadap asuransi karena dibutuhkan kejelian dalam melakukan penetrasi pasar. Sehingga perusahaan asuransi yang disebut bonafit adalah perusahaan yang mampu menjual produknya atau program asuransi kemasyarakatan sesuai permintaan nasabah.

Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi serta adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, maka merangsang pelaku-pelaku ekonomi dari segala lapisan untuk melakukan investasi dalam segala hal.

Mensikapi peluang pasar tersebut pihak perusahaan asuransi mulai merespon peluang pasar tersebut. Sehingga program Trijaya tersebut muncul sebagai akibat dari permintaan pasar. Berdasarkan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam program asuransi trijaya tersebut dan menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI JIWA PADA PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) BRANCH OFFICE YOGYAKARTA” (Studi Kasus Pada Jenis Program Asuransi Trijaya)

### **1.2.Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dijadikan topik penelitian berdasarkan uraian diatas adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, dan umur nasabah secara bersama-sama terhadap permintaan asuransi jiwa program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero)?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan asuransi jiwa program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero)?
3. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan asuransi program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero)?
4. Bagaiman pengaruh tingkat umur terhadap permintaan asuransi jiwa program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan asuransi jiwa dengan melihat dari berbagai aspek sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, dan umur nasabah secara bersama-sama terhadap permintaan asuransi jiwa program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero)?
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan asuransi program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan asuransi program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero).
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat umur terhadap permintaan asuransi jiwa program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero)..

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input bagi perusahaan mengenai atribut-atribut kebutuhan dan keinginan konsumen dalam berasuransi sehingga bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan strategik.
2. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sebagai sarana peneliti untuk menuangkan ide-ide dan mempraktekkan teori yang pernah didapat selama dibangku kuliah serta untuk menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat tentang dunia kerja.
3. Bagi Pembaca  
Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pembanding dalam penelitian selanjutnya.

## 1.7. Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat penelitian

### **BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN**

- 2.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan
- 2.2 Struktur Organisasi PT Asuransi Jiwasraya
- 2.3 Falsafah PT Asuransi Jiwasraya
- 2.4 Peranan PT Asuransi Jiwasraya dalam pembangunan.

### **BAB III KAJIAN PUSTAKA**

#### **BAB IV LANDASAN TEORITIS**

- 4.1 Konsep dan Definisi
- 4.2 Pengertian Permintaan dan Jumlah yang diminta
- 4.3 Pangsa Pasar
- 4.4 Fungsi lembaga Keuangan dalam perekonomian
- 4.5 Lembaga Keuangan
- 4.6 Perusahaan Asuransi
- 4.7 Hubungan antara Independen variabel dengan dependen variabel
- 4.8 Hipotesis
- 4.9 Asumsi

#### **BAB V METODE PENELITIAN**

- 5.1 Metode Analisis
- 5.2 Regresi Linear Berganda
- 5.3 Pengujian Hipotesis Secara parsial
- 5.4 Uji Asumsi Klasik

#### **BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

- 6.1 Deskripsi Data.
- 6.2 Hasil Analisis Regresi
- 6.3. Pengujian hipotesis.
- 6.4. Uji F-test.
- 6.5 Koefisien Determinasi  $R^2$
- 6.6. Uji-t test.
- 6.7 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### **BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

- 7.1 Kesimpulan
- 7.2 Implikasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN.**

## BAB II

### TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

#### 2.1. Sejarah Berdirinya Asuransi Jiwasraya

Tanggal 31 Desember 1859 adalah hari lahir PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Pada tanggal itu, untuk pertama kalinya didirikan di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu) sebuah perusahaan jiwa bernama *NILLMIJ* (*Nederlans-indishe Levensverzekering en Lifrente Maatscappij*).

Perusahaan itu didirikan berdasarkan Akte Notaris William Henry Herklots No. 185 tanggal 31 Desember 1859. *NILLMIJ van 1859* tercatat dalam sejarah sebagai perusahaan asuransi jiwa yang pertama didirikan di Indonesia. Pada tahun 1957, dalam rangka Indonesianisasi perekonomian Indonesia, perusahaan-perusahaan asuransi jiwa milik Belanda yang ada di negara ini dikenakan nasionalisasi. Perusahaan-perusahaan itu adalah:

- *NILLMIJ van 1859*; Kantor Pusat Jakarta.
- *De Nederlanden van 1845* cabang Jakarta; Kantor Pusat di Den Haag negeri Belanda.
- *De Olveh van 1879* cabang Jakarta Pusat di Den Haag, negeri Belanda.
- *Eerste Nederlansche Verzekerings Mij op het Leven Tegen Invaliditiet N. V.* cabang Surabaya; Kantor Pusat di Den Haag negeri Belanda.



- *Amstleven N.V. (Amsterdarische Maatschappij van Levensverze Kerngen)* cabang Surabaya; Kantor Pusat di Amsterdam, negeri Belanda.
- *Nationale Levensverzekerings Bank N.V.* cabang Jakarta; Kantor Pusat di Rotterdam, negeri Belanda.
- *Hollandsche Soccieteit van Levenverzekeringen* cabang Jakarta; Kantor Pusat di Amsterdam, negeri Belanda.
- *Ons Belang* cabang Jakarta; Kantor pusat di Amersfoort, negeri Belanda.
- *N.V Levenszekering Maatschappij Hav Bank*, cabang Jakarta; Kantor Pusat di Schiedam, negeri Belanda.

Pada tanggal 17 Desember 1960, *NILLMIJ van 1859* yang sudah dinasionalisasikan berdasarkan *peraturan pemerintah no.23 tahun 1958* diubah namanya menjadi PT Perusahaan Pertanggung Djiwa Sedjahtera berdasarkan *Surat Keputusan Menteri Kehakiman*.

Pada tanggal 1 Januari 1961 didirikan perusahaan asuransi jiwa dengan nama PN Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera berdasarkan *Peraturan Pemerintah No. 214 tahun 1961*. Kedalam perusahaan yang baru ini dileburlah kesembilan perusahaan inilik Belanda tersebut diatas, dengan inti utama *NILLMIJ van 1859*.

Pada tanggal 1 Januari 1966 berdasarkan *Peraturan Pemenintah No. 40 tahun 1965*, didirikan perusahaan negara yang baru bernama PN. Asuransi Djiwasraya kedalam perusahaan negara ini dilebur PN. Asuransi Djiwa Eka

Sedjahtera. Berdasarkan *Surat Keputusan Menteri Urusan Perasuransian Nomer 2/SK/66* tanggal 1 Januari 1966, PT Pertanggungangan Djiwa Dharma Nasional yang dalam keadaan pailit dan dikuasai oleh pemerintah itu kemudian di integrasikan kedalam PN. Asuransi Jiwasraya.

Pada tahun 1973 PT (persero) Asuransi Jiwasraya yang merupakan peleburan dari sembilan perusahaan asuransi milik Belanda, ditambah dengan sebuah perusahaan nasional, berubah status dari perusahaan negara menjadi perseroan terbatas (Persero) melalui tahap peralihan sejak 8 Desember 1972 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.33 tahun 1972. Perubahan itu berlaku pada tanggal 23 Maret 1973, berdasarkan Akte Notaris Mohamad Ali No.12 tahun 1973.

Berdasarkan Akte Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 12 maret 1998 No.10 dan tanggal 8 September 1998 No.19, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan nomer C2-16563HT.01.04.TH'98 tanggal 2 Oktober 1998, yang telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 1671 tanggal 16 Maret 2000, singkat nama perusahaan dirubah menjadi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).

PT. Asuransi Jiwasraya adalah satu-satunya perusahaan asuransi jiwa milik negara, namun dalam operasionalnya tidak memiliki hak monopoli atau captive market dan subsidi. Hal ini dapat dibuktikan dari tidak adanya undang-undang atau peraturan pemerintah lainnya sebagaimana perusahaan-perusahaan asuransi wajib, dan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) bukan pula

*Holding company* atau perusahaan patungan yang dapat mengindikasikan adanya captive market atau subsidi.

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) justru dipersamakan dengan perusahaan swasta atau perusahaan lain yang harus mampu memperoleh keuntungan dan bersaing bebas secara profesional. Mengingat sifat produk yang dipasarkan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (persero) adalah jasa atau janji yang harus dipenuhi, maka kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang utama PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan asuransi jiwa sangat tergantung dari besarnya kepercayaan masyarakat, maka terwujudnya pelayanan prima (cepat, tepat, dan akurat) menjadi tumpuan utama pada setiap lini operasi perusahaan.

## 2.2. Prinsip Filosofi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) sebagai perusahaan jasa yang bergerak dibidang asuransi jiwa, sangat tergantung kepada kepercayaan masyarakat khususnya pemegang polis.

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) mempunyai visi:

*“Menjadi perusahaan asuransi jiwa komersial yang terpercaya dan terkemuka.”*

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara yang ingin menjadikan dirinya sebagai perusahaan jiwa yang terpercaya berkewajiban:

- a. Menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi, keuangan dan pembangunan industri asuransi jiwa;
- b. Menghasilkan produk-produk unggulan yang memberikan perlindungan optimal kepada pemegang polis;
- c. Mengembangkan bisnis asuransi jiwa dan menjaga kesinambungan pelayanan terhadap para pemakai jasa asuransi jiwa;
- d. Menjaga dan menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat khususnya para pemegang polis;
- e. Mencapai pertumbuhan yang setinggi-tingginya dengan kekuatan dan kompetensi diri;
- f. Memberikan nilai serta manfaat sebesar-besarnya kepada pemegang polis, pemegang saham, sumber daya manusia / pengelola usaha dan masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, budaya perusahaan yang bertumpu pada pelayanan, disiplin kerja dan tertib administrasi menjadi kebijakan dasar dalam menetapkan arah dan tujuan perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) sebagai berikut:

- a. Memenuhi tingkat *solvabilitas (Risk Based Capital)* perusahaan sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 0481/KMK.017/1999.
- b. Menumbuhkembangkan perusahaan dengan meningkatkan portofolio, pendapatan, dan kekayaan perusahaan dengan prinsip profitisasi

- c. Meningkatkan daya guna dan hasil guna dari kekayaan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan citra perusahaan.
- d. Meningkatkan mutu sumber daya manusia agar lebih profesional dan mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi dengan memberlakukan pola penghasilan atas dasar merit sistem.
- e. Meningkatkan pelayanan pada pemegang polis dan pihak ketiga melalui pemenuhan kewajiban perusahaan secara cepat, tepat dan akurat.

Dalam rangka mewujudkan *visi* dan *misi* perusahaan, PT Asuransi Jiwasraya (persero), memfokuskan seluruh kegiatan dan sumber dayanya pada upaya peningkatan pertumbuhan dan pengembangan perusahaan yang realisasinya dilakukan secara profesional dan konsisten melalui program dan strategi operasional proaktif, mengingat keberhasilan pemasaran merupakan kunci utama bagi pertumbuhan suatu perusahaan, maka tanpa mengesampingkan perhatian pada kegiatan pokok yang lain tersebut, konsep sistem industri modern telah dan akan terus diupayakan penyempurnaannya oleh manajemen PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Konsep yang dimaksud meliputi:

- a. Riset pasar untuk mengetahui keinginan pasar / konsumen.
- b. Desain dan inovasi produk sesuai keinginan pasar / konsumen.
- c. Proses produksi yang efektif dan efisien.
- d. Pemasaran produk dan pelayanan purna jual yang prima.

Dengan keunggulan-keunggulan pada:

- a. Daya saing di setiap lini operasi perusahaan.
- b. Inovasi dan kualitas produk.
- c. Sumber daya manusia.
- d. Perangkat penunjang.

### 2.3. Mekanisme Penempatan Posisi Jenis Plan Polis Asuransi Jiwa PT. Asuransi Jiwasraya (persero)

Penempatan posisi jenis plan polis pertanggungan perorangan dalam memenuhi keinginan kebutuhan pasar (prospek) dapat dilakukan oleh pemasar (agen) dengan pendekatan tahap kebutuhan prospek seperti contoh berikut:

1. Kebutuhan prospek untuk menyediakan perlindungan kelangsungan biaya pendidikan putra/putri pemegang polis.

- a. Usia putra/putri pada usia balita atau usia pra sekolah (usia 0-6 tahun)

Plan yang ditawarkan:

ξ Bea Siswa Catur Karsa

ξ Bea Siswa Dana Prima Wisuda

- b. Usia putra/putri pada usia sekolah (usia 7-12 tahun) Plan yang ditawarkan:

ξ Bea Siswa Tri Karsa

ξ Bea Siswa Dwi Karsa

ξ Bea Siswa Eka Karsa

- ξ Bea Siswa Siaga
  - ξ Bea Siswa
  - ξ Bekal Belajar
- c. Usia putra/putri pada usia Sekolah Lanjutan sampai dengan Perguruan Tinggi (usia 12-23 tahun) plan yang ditawarkan adalah polis asuransi kecelakaan Diri Perorangan.
2. Kebutuhan prospek untuk perlindungan pada saat magang bekerja (usia 24-25 tahun) dalam hal prospek belum mempunyai penghasilan yang memadai untuk bisa menyisihkan penghasilan untuk menabung (saving).  
Plan yang ditawarkan:
- ξ Asuransi Kecelakaan Diri Perorangan
  - ξ Kala Bhakti
  - ξ Eka Pralaya
3. Kebutuhan prospek untuk meughimpun dana yang dibutuhkan dihari tua dan sekaligus melindungi resiko ekonomi untuk keluarganya pada saat usia produktif bekerja (usia 25-55 tahun), ada 3 pendekatan yang bisa ditawarkan:
- a. Jika prospek membutuhkan dana di hari tua dengan menerima semuanya secara sekaligus.  
Plan polis yang ditawarkan:
- ξ Siharta Perorangan
  - ξ Dwiguna Menaik 10 %
  - ξ Dwiguna Prima

- Dwiguna Idaman
  - Dwi Jaya
  - Trijaya
  - Dana Mapan
  - Dana Aktif
- b. Jika prospek membutuhkan dana dihari tua dengan menerima:
- a. Sebagian secara sekaligus
  - b. Sebagian secara berkala seumur hidup sampai mencapai harapan hidup (65 tahun)
- Plan polis yang ditawarkan:
- Astha Plus
  - Multiguna
  - Dwiguna Bertahap
- c. Jika prospek membutuhkan dana dihari tua dengan menerima:
- a. Sebagian secara sekaligus
  - b. Sebagian secara sekaligus pada usia menjelang harapan hidup (diatas 65 tahun) agar tidak memberatkan keluarga bila terjadi suatu resiko.
- Plan polis yang ditawarkan:
- Dwi Pralaya
  - Tri pralaya
  - Lindung Sukma



4. Kebutuhan prospek untuk melindungi kesinambungan pendapatan di hari tua dan ahli warisnya menjelang usia pensiun (usia 55 tahun — mencapai usia harapan hidup)

Plan polis yang ditawarkan:

- Anuitas Eksekutif Prima
- Anuitas Sejahtera Prima
- Anuitas Ideal Prima
- Anuitas Sejahtera ideal
- Anuitas Ideal

Memposisikan plan polis asuransi jiwa berdasarkan siklus usia hanya merupakan salah satu cara untuk memudahkan mencocokkan antara MBU (Motif Beli Utama) prospek dengan manfaat dari plan polis asuransi jiwa yang sudah diintrodusir oleh perusahaan. Cara pendekatan lainnya untuk memposisikan plan asuransi jiwa dipasar (prospek) bisa juga dengan pendekatan kebutuhan prospek atas manfaat dari plan polis asuransi jiwa, karena tiap plan polis mempunyai spesifikasi khusus untuk memenuhi kebutuhan prospek.

Contoh:

Profesi pekerja mandiri (Dokter, Arsitek, Akuntan), plan yang ditawarkan:

- a. Dana Aktif + Anuitas Tunda
- b. Dwiguna Prima + Anuitas Tunda

Dengar plan polis ini:

1. Pemegang polis hidup pada akhir masa asuransi, modal dana hari tua sekaligus nilainya besar dan manfaat pembayaran anuitas untuk keseimbangan penghasilan berkala bulanan juga besar.
2. Pemegang polis meninggal dunia sebelum akhir masa asuransi, perlindungan nilai ekonomi untuk ahli waris dalam manfaat pembayaran sekaligus besar dan pembayaran anuitas untuk kelangsungan biaya hidup keluarganya juga besar.

#### 2.4. Jenis-Jenis Produk Plan Asuransi Jiwa dan Ketentuannya

Produk polis plan asuransi jiwa pertanggungansan perseorangan yang sudah dipasarkan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada saat ini ada 40 (empat puluh) jenis plan polis pertanggungansan perorangan yaitu:

##### 1. Bekal Belajar

*Memberikan manfaat:*

Jaminan pendidikan pada putra / putri pemegang polis pada saat belajar di Perguruan Tinggi selama lima atau enam tahun. Selain itu tertanggung meninggal dunia dalam masa pembayaran premi, kepada penerima faedah asuransi dibayarkan pula uang tunjangan keluarga berupa suatu pembayaran berkala bulanan sebesar 1% uang asuransi dimulai sejak akhir bulan berikutnya setelah tertanggung meninggal dunia sampai pada saat berakhirnya masa pembayaran premi.

*Uang Asuransi Dibayarkan:*

- Berupa Bea Siswa, dibayarkan secara berkala bulanan selama lima dan enam tahun yang dimulai sejak bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi.
- Selain dibayarkan uang tunjangan keluarga sebesar 1% dari uang asuransi secara berkala bulanan dimulai sejak akhir bulan berikutnya setelah tertanggung meninggal dunia (dalam masa pembayaran premi) sampai saat berakhirnya masa pembayaran premi.

**2. Bekal Dewasa**

*Memberikan manfaat berupa:*

Jaminan uang asuransi bagi putra/putri pemegang polis, untuk keperluan:

- Persiapan mereka berumah tangga.
- Persiapan mereka hidup mandiri.

*uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

Sebesar 100% uang asuransi pada akhir masa asuransi baik tertanggung hidup pada saat itu ataupun meninggal dunia dalam masa asuransi.

**3. Bea Asuhan**

*Memberikan manfaat berupa:*

1. Jaminan uang asuransi bagi putra/putri pemegang polis yang dibayarkan pada saat berakhirnya masa asuransi.
2. Selain itu, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi dibayarkan pula suatu pembayaran berkala bulanan dimulai sejak

akhir bulan berikutnya bertanggung meninggal dunia sampai pada saat berakhirnya masa asuransi, sebesar 1% uang asuransi sebagai Bea Asuhan

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

- Sebesar 100% uang asuransi secara sekaligus pada akhir masa asuransi, baik bertanggung pada saat itu hidup ataupun meninggal dunia dalam masa asuransi.
- Selain itu dibayarkan pula suatu pembayaran berkala bulanan sebesar 1% uang asuransi yang pembayarannya dimulai sejak akhir bulan berikutnya setelah bertanggung meninggal dunia (dalam masa asuransi) sampai berakhirnya masa asuransi.

#### 4. Bea Siswa

*Memberikan manfaat berupa:*

Jaminan kepada putra/putri pemegang polis pada saat mereka belajar di Perguruan Tinggi selama lima atau enam tahun.

*Uang asuransi dibayarkan:*

Berupa bea siswa, dibayarkan secara berkala bulanan selama lima atau enam tahun yang dimulai sejak bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi.

#### 5. Bea Siswa Siaga

*Memberikan manfaat berupa:*

1. Jaminan biaya pendidikan kepada putra/putri pemegang polis pada saat mereka belajar di Perguruan Tinggi selama lima atau enam

tahun.

2. Selain itu dibayarkan pula jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi/ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa pembayaran premi

*Uang asuransi yang dibayarkan:*

- ξ Berupa bea siswa dibayarkan secara berkala bulanan selama lima atau enam tahun yang dimulai sejak bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi tertanggung mencapai usia 75 tahun atau meninggal dunia.
- ξ Sebesar 100% uang asuransi jika tertanggung meninggal dunia dalam masa pembayaran premi.

#### 6. Bea Siswa Ekakarsa

*Memberikan manfaat:*

Jaminan pendidikan kepada putra/putri pemegang polis pada saat mereka belajar di Perguruan Tinggi selama lima atau enam tahun. Selain itu dilengkapi pula jaminan berupa pembayaran:

- ξ Sejumlah uang asuransi untuk putra/putri pemegang polis untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

*Uang asuransi dibayarkan:*

Berupa bea siswa dibayarkan secara berkala bulanan selama lima atau enam tahun yang dimulai sejak bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi.

Selain itu dibayarkan pula secara sekaligus:

Sebesar 50% uang asuransi pada saat akhir masa pembayaran premi.

#### 7. **Bea Siswa Dwikarsa**

*Memberikan manfaat:*

Jaminan pendidikan kepada putra/putri pemegang polis pada saat mereka belajar di Perguruan Tinggi selama lima atau enam tahun.

Selain itu dilengkapi pula jaminan berupa pembayaran:

1. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Umum (SMU).
2. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

*Uang asuransi dibayarkan:*

Berupa bea siswa, dibayarkan secara berkala bulanan selama lima atau enam tahun yang dimulai sejak bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi.

Selain itu dibayarkan pula secara sekaligus:

- Sebesar 30 % uang asuransi pada saat tiga tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi.
- Sebesar 50% uang asuransi pada saat akhir masa pembayaran premi.

#### 8. **Bca Siswa Trikarsa**

*Memberikan manfaat:*

Jaminan pendidikan kepada putra/putri pemegang polis pada saat mereka belajar di Perguruan Tinggi selama lima atau enam tahun.

Selain itu dilengkapi pula jaminan berupa pembayaran:

1. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis

melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

2. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Umum (SMU).
3. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

*Uang asuransi dibayarkan:*

Berupa beasiswa dibayarkan secara berkala selama lima atau enam tahun yang dimulai sejak berakhirnya masa pembayaran premi. Selain itu dibayarkan pula secara sekaligus:

- ξ Sebesar 20% uang asuransi pada saat enam tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi.
- ξ Sebesar 30% uang asuransi pada saat tiga tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi.

Sebesar 50% uang asuransi pada saat akhir masa pembayaran premi.

#### **9. Bea Siswa Catur Karsa**

*Memberikan manfaat:*

Jaminan pendidikan kepada putra/putri pemegang polis pada saat mereka belajar di Perguruan Tinggi selama lima atau enam tahun.

Selain itu dilengkapi pula jaminan berupa pembayaran:

1. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD).
2. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis

melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

3. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Umum (SMU).
4. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

*Uang asuransi dibayarkan:*

Berupa bea siswa dibayarkan secara berkala bulanan selama lima atau enam tahun yang dimulai sejak bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi.

Selain itu dibayarkan pula secara sekaligus:

- ξ Sebesar 10% uang asuransi, pada saat sembilan tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi.
- ξ Sebesar 20% uang asuransi, pada saat enam tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi.
- ξ Sebesar 30% uang asuransi, pada saat tiga tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi.
- ξ Sebesar 50% uang asuransi, pada saat akhir masa pembayaran premi.

#### **10. Bea Siswa Dana Prima Wisuda**

*Memberikan manfaat:*

Jumlah pendidikan kepada putra/putri pemegang polis pada saat mereka belajar di Perguruan Tinggi selama lima atau enam tahun.

Selain itu dilengkapi pula jaminan berupa pembayaran:



1. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD).
2. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
3. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Umum (SMU).
4. Sejumlah uang asuransi untuk persiapan putra/putri pemegang polis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
5. Garansi kenaikan uang asuransi *dihitung* secara majemuk setiap tahun plus gratis premi satu tahun, setiap jatuh tempo pembayaran tahapan.

*Uang asuransi dibayarkan:*

Berupa bea siswa dibayarkan secara berkala selama lima atau enam tahun yang dimulai sejak bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi.

Selain itu dibayarkan pula secara sekaligus:

- a. Sebesar 10% uang asuransi, pada saat sembilan tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran
- b. Sebesar 20% uang asuransi, pada saat enam tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi.
- c. Sebesar 30% uang asuransi, pada saat tiga tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi.
- d. Sebesar 50% uang asuransi, pada saat akhir masa pembayaran premi.
- e. Sebesar 5% garansi kenaikan uang asuransi *dihitung* secara majemuk

setiap tahun plus gratis premi satu tahun, setiap jatuh tempo pembayaran tahapan.

### 11. Dwiguna

*(Valuta Rupiah tanpa Indeks Asuransi jiwa) memberikan manfaat:*

1. Jaminan pembayaran uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung masih hidup pada akhir masa asuransi.
2. Jaminan pembayaran uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi /ahli waris, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

- a. Sebesar 100% uang asuransi, jika tertanggung masih hidup pada akhir masa asuransi.
- b. Sebesar 100% uang asuransi, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

### 12. Dwiguna

*(Valuta Rupiah Dengan indeks Asuransi Jiwa)*

*memberikan manfaat:*

1. Jaminan pembayaran uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung masih hidup pada akhir masa asuransi.
2. Jaminan pembayaran uang asuransi, kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi/ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

- a. Sebesar 100% uang asuransi yang dikaitkan dengan indeks asuransi

jika tertanggung meninggal dunia.

#### 14. Dwiguna Menaik 10 %

*Memberikan manfaat:*

1. Jaminan pembayaran uang asuransi dan bonus kepada pemegang polis, jika tertanggung masih hidup pada akhir masa asuransi.
2. Jaminan pembayaran uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi/ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

- a. Sebesar 100% uang asuransi ditambah bonus 10 % dan uang asuransi kali masa asuransi (n), jika tertanggung masih hidup pada akhir masa asuransi.
- b. Sebesar 100% uang asuransi ditambah bonus 10% dan uang asuransi kali usia pertanggunganan (t), jika tertanggung meninggal dalam masa asuransi.

#### 15. Aneka Guna

*Memberikan manfaat:*

- a. Jaminan uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa asuransi.
- b. Jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi/ahli waris yang sah jika tertanggung meninggal dunia baik dalam masa asuransi dan selain itu dibayarkan pula uang tunjangan keluarga sebesar 1% dan uang asuransi secara berkala bulanan,

dimulai sejak akhir bulan berikutnya setelah tertanggung meninggal dunia sampai berakhirnya masa asuransi.

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

- a. Sebesar 100% uang asuransi secara sekaligus, jika tertanggung hidup pada akhir masa asuransi.
- b. Sebesar 100% uang asuransi secara sekaligus, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi dan selain itu dibayarkan pula uang tunjangan keluarga sebesar 1% dari uang asuransi secara berkala bulanan yang dimulai sejak akhir bulan berikutnya setelah tertanggung meninggal dunia sampai saat berakhir masa asuransi.

#### **16. Multi Guna**

Asuransi jiwa Multi Guna adalah suatu perencanaan keuangan bagi pasangan suami istri untuk mempersiapkan kesejahteraan keluarga pada hari tuanya kelak dan sekaligus sebagai sarana untuk mengatasi masalah ekonomi apabila terjadi resiko. Program ini memberikan kepastian adanya jaminan berupa pembayaran uang asuransi secara sekaligus dan pembayaran berkala bulanan. Pasangan suami istri dalam program asuransi ini secara timbal balik dapat sebagai tertanggung dan yang turut tertanggung.

*Apabila tertanggung hidup pada akhir masa pembayaran premi:*

Faedah asuransi berupa modal hari tua akan dibayarkan secara sekaligus kepada pemegang polis/tertanggung sebesar 100% dari uang asuransi. Setelah itu, mulai akhir bulan setelah akhir masa pembayaran premi

dibayarkan pula tunjangan hari tua sebesar 1% dan uang asuransi secara berkala bulanan seumur hidup tertanggung, dengan garansi 15 tahun.

*Apabila tertanggung meninggal dunia setelah akhir masa garansi:*

- a. Kepada yang ditunjuk menerina faedah asuransi dibayarkan secara sekaligus pengembalian premi standar yang telah dilunasi.
- b. Setelah tertanggung meninggal dunia pertanggungungan berakhir.

*Apabila tertanggung hidup pada akhir masa pembayaran premi:*

Faedah asuransi berupa modal hari tua akan dibayarkan secara sekaligus kepada pemegang polis/tertanggung sebesar 100% dari uang asuransi setelah itu, mulai akhir bulan setelah akhir masa pembayaran premi dibayarkan tunjangan hari tua sebesar 1% dari uang asuransi secara berkala bulanan seumur hidup tertanggung, dengan garansi 15%.

*Apabila tertanggung meninggal dunia dalam masa garansi:*

1. Faedah asuransi berupa modal hari tua akan dibayarkan secara sekaligus kepada penerima faedah asuransi sebesar 100% dari uang asuransi dan pengembalian premi standar yang telah dilunasi.
2. Setelah tertanggung meninggal dunia pertanggungungan berakhir.

*Apabila tertanggung meninggal dunia dalam masa pembayaran premi:*

Faedah asuransi yang berupa modal hari tua akan dibayarkan sekaligus kepada janda/duda dari yang tertanggung sebesar 100% dari uang asuransi. Setelah itu, mulai akhir bulan setelah akhir masa pembayaran premi dibayarkan pula tunjangan hari tua masa pembayaran premi dibayarkan pula tunjangan hari tua sebesar 1% dari uang asuransi secara

berkala bulanan seumur hidup dan dibayarkan pula pengembalian premi standar yang telah dilunasi.

*Apabila janda/duda meninggal dunia setelah berakhirnya masa pembayaran premi:*

Jika janda/duda meninggal dunia setelah berakhirnya masa pembayaran premi, pada saat itu pembayaran berkala bulanan dan pertanggungan berakhir.

*Apabila janda/duda tertanggung meninggal dunia dalam masa pembayaran premi:*

Jika janda/duda dari tertanggung kemungkinan meninggal dunia dalam masa pembayaran premi, pembayaran berkala bulanan tetap berlangsung, dilanjutkan kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi sampai akhir masa pembayaran premi, dan kemudian pertanggungan berakhir.

#### **17. Dwiguna Idaman.**

Asuransi Jiwa Dwi Guna Idaman adalah suatu perencanaan keuangan bagi kepala keluarga untuk mempersiapkan kesejahteraan keluarga pada saat sekarang dan hari tuanya kelak dan sekaligus sebagai sarana untuk mengatasi masalah ekonomi apabila terjadi resiko. Program asuransi jiwa ini memberikan kepastian adanya jaminan berupa pembayaran uang asuransi yang dibayarkan secara berkala tahunan dan secara sekaligus.

*Tertanggung hidup pada akhir masa pembayaran premi:*

Faedah asuransi dibayarkan secara berkala kepada tertanggung / pemegang polis sebesar 10% dari uang asuransi setiap tahun mulai ulang

tahun ke-1 pertanggungansampai berakhirnya masa pembayaran premi, dan pada saat itu dibayarkan 100% uang asuransi secara sekaligus.

*Tertanggung meninggal dunia pada akhir pembayaran premi:*

Faedah asuransi dibayarkan secara berkala kepada tertanggung / pemegang polis atau kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi sebesar 10% dan uang asuransi setiap tahun mulai ulang tahun ke-1 pertanggungansampai berakhirnya masa pembayaran premi, dan pada saat kemungkinan tertanggung meninggal dunia kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi dibayarkan 100% uang asuransi secara sekaligus.

#### 18. Dwi Guna Bertahap

*Memberikan manfaat:*

1. Jaminan pembayaran uang asuransi yang dibayarkan secara bertahap tiap 5 (lima) tahun, jika dalam setiap tahap tertanggung masih hidup, dengan pola sebagai berikut:

SETELAH TAHAP LIMA TAHUN	MASA ASURANSI		
	10 TAHUN	15 TAHUN	20 TAHUN
Pertama	25% UA	20% UA	10% UA
Kedua	75% UA	30% UA	15% UA
Ketiga	-	50% UA	25% UA
keempat	-	-	50% UA

Sumber: Dokumen/leaflet PT Asuransi Jiwasraya  
Keterangan: UA = Uang Asuransi

2. Jaminan uang asuransi sebesar 100%, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

### 19. Dwi Guna Utama

*Memberi manfaat:*

1. Jaminan uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa asuransi.
2. Jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi/ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

1. Sebesar 100% uang asuransi ditambah bonus 2% uang asuransi, kali masa asuransi (n), jika tertanggung hidup pada akhir masa asuransi.
2. Sebesar 100% uang asuransi ditambah bonus sebesar pengembalian premi yang telah dilunasi (kecuali premi ekstra dan premi jaminan tambahan), jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

### 20. Dwi Jaya

*Memberikan manfaat:*

1. Jaminan uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa asuransi.
2. Jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia baik dalam masa asuransi.

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

1. Sebesar 200% uang asuransi, jika tertanggung hidup pada saat



berakhirnya masa asuransi.

2. Sebesar 100% uang asuransi, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

## 21. Trijaya

*Memberikan manfaat:*

1. Jaminan uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa pembayaran premi.
2. Jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi/ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa pembayaran premi atau sesudahnya.

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

1. Sebesar 300% uang asuransi, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa asuransi.
2. Sebesar 100% uang asuransi, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

## 22. Kala Bhakti

*Memberikan manfaat:*

Jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi / ahli waris yang sah, hanya jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi. Jenis asuransi ini dapat dilengkapi dengan jaminan tambahan yang memberikan jaminan uang asuransi terhadap resiko akibat kecelakaan. meliputi:

- a. Meninggal dunia (*Accidental death*)

b. Cacat badan tetap (*permanent disahlemt*)

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

1. Sebesar 100% uang asuransi jika tertanggung meninggal dunia dalam masa pembayaran premi asuransi.
2. Apabila pertanggungan dilengkapi dengan jaminan tambahan, maka uang asuransi akan dibayarkan sekaligus sebesar 200%, jika tertanggung meninggal akibat dari kecelakaan dalam masa asuransi.
3. Sebesar prosentase tertentu dari uang asuransi, jika tertanggung menderita cacat badan tetap akibat kecelakaan.

**23. Dwi Bhakti**

*Memberikan manfaat:*

1. Jaminan uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa pembayaran asuransi.
2. Jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi / ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

1. Sebesar 100% uang asuransi, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa asuransi.
2. Sebesar 200% uang asuransi, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

## 24. Tri Bhakti

*Memberikan manfaat:*

1. Jaminan uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa pembayaran asuransi.
2. Jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi / ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi

*Uang asuransi dibayarkan sekaligus:*

1. Sebesar 100% uang asuransi, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa asuransi.
2. Sebesar 300% uang asuransi, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi.

## 2.5. Manfaat Asuransi Jiwasraya dalam Pembangunan.

### 2.5.1. Asuransi Jiwasraya dalam kehidupan Pribadi dan Keluarga.

1. Mendidik untuk hidup hemat.
  - Kewajiban membayar premi memaksa untuk menyisihkan sebagian dari penghasilannya terlebih dulu, sebelum digunakan untuk keperluan-keperluan lainnya.
  - Pepatah “Hemat pangkal kaya” jelas mengandung arti positif, dan dapat dilaksanakan setelah yang bersangkutan menjadi pemegang polis.

2. Mendidik untuk berpandangan jauh kedepan dan berencana.
  - Berasuransi berarti melihat kejadian-kejadian yang mungkin terjadi dimasa depan baik yang positif maupun negatif.
  - Kebiasaan berencana akan menjamin kehidupan yang teratur, terhindar dari gangguan dan hambatan hidup.
3. Menghilangkan rasa was-was terhadap kejadian-kejadian yang tidak diharapkan kapan datangnya.

#### **2.5.2. Asuransi Jiwasraya bagi Masyarakat.**

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - Asuransi diciptakan sebagai lembaga keuangan yang memberikan proteksi terhadap nilai ekonomi hidup manusia.
  - Seseorang yang menginvestasikan dananya melalui asuransi, secara tidak langsung dana yang terkumpul tersebut mampu menciptakan lapangan kerja baru, yang akan merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat.
2. Membantu sesama dalam masalah finansial.
  - Asuransi yang bersifat gotong royong, adalah suatu bentuk tabungan yang dapat dipakai agunan, yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk mengatasi berbagai keperluan kebutuhan lain seperti pinjaman untuk biaya masuk sekolah, biaya sakit, dan sebagainya. Jadi, sesama pemegang polis dapat saling membantu secara tidak langsung dalam soal keuangan.

3. Memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat.
  - Dana dari kumpulan premi yang dihimpun asuransi, selanjutnya dimobilisir agar dana tersebut berjalan dan produktif.
  - Dana yang terkumpul dan dimobilisir akan menghasilkan bentuk-bentuk usaha yang produktif dan menguntungkan.
4. Mendidik pengaturan keuangan secara cermat.

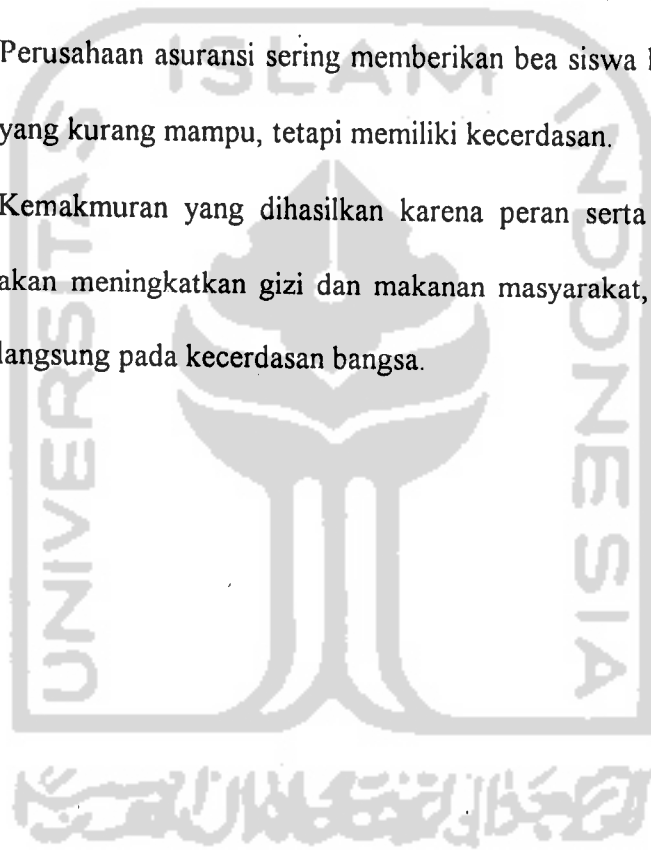
#### **2.5.3. Asuransi Jiwasraya bagi Dunia Usaha.**

1. Merupakan wadah padat karya.
  - Asuransi dapat mengatasi pengangguran karena asuransi membutuhkan tenaga-tenaga yang mampu memasarkan/menjual produk yang sangat dibutuhkan masyarakat.
2. Menghindari kebangkrutan usaha.

#### **2.5.4. Asuransi Jiwasraya bagi Negara dan Bangsa.**

1. Menjadi sumbu mobilitas dana untuk pembangunan.
  - Untuk mencapai kemakmuran rakyat, pemerintah harus membangun berbagai fasilitas yang mana semuanya membutuhkan dana yang besar, yang didapat dari dalam negeri. Dana dari dalam negeri salah satu berasal dari premi asuransi.
2. Menekan inflasi dan memberikan kestabilan moneter
  - Industri asuransi dapat menekan inflasi dengan menghimpun kelebihan uang masyarakat dalam bentuk premi.

3. Menumbuhkan dunia industri.
  - Penggunaan dana yang berasal dari sektor asuransi untuk pembangunan, menumbuhkan dunia industri. Berkembangnya dunia industri akan menciptakan kemakmuran secara lebih cepat.
4. Meningkatkan kecerdasan masyarakat dan generasi yang akan datang.
  - Perusahaan asuransi sering memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu, tetapi memiliki kecerdasan.
  - Kemakmuran yang dihasilkan karena peran serta industri asuransi akan meningkatkan gizi dan makanan masyarakat, yang berdampak langsung pada kecerdasan bangsa.



## BAB III

### KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini akan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi program Trijaya pada perusahaan asuransi Jiwasraya. Faktor-faktor yang akan dibahas dan diduga mempengaruhi permintaan asuransi program Trijaya adalah tingkat pendapatan konsumen/nasabah, jumlah keluarga dan umur konsumen. Sebagai perbandingan akan dilakukan pengkajian terhadap hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama sehingga dapat diketahui dimana letak hubungan, perbedaan maupun posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### 3.1. Penelitian Umi Salamah dan Tjiptohadi Sawarjuwono

Penelitian yang ditulis Salamah dan Sarjiwantodalam Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi 2002 berjudul Analisis Strategi Diferensiasi dan Positioning terhadap Persepsi Konsumen dalam Mengambil Polis Asuransi Jiwa Di Surabaya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan konsumen dalam mengambil polis asuransi dan untuk mengetahui posisi industri asuransi dibandingkan dengan pesaingnya terhadap *ideal point*.

Data penelitian ini diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuesioner. Data hasil wawancara merupakan data bentuk segmen pasar asuransi jiwa. Sedang data kuesioner digunakan untuk analisis faktor.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk segmentasi pasar industri asuransi jiwa pada umumnya sama yaitu

- a. Dari segi geografis tidak ada yang membatasi suku bangsa apa yang dimiliki.
- b. Dari segi demografis, usia yang berasuransi antara 35 sampai 50 tahun. Sedangkan dari pendapatan, mereka yang mempunyai pendapatan menengah hingga tinggi
- c. Dari segi psikografis, mereka yang mempunyai kelas sosial yang tinggi.
- d. Konsumen pada umumnya adalah orang-orang yang mempunyai dasar pemikiran terhadap kebutuhan di masa yang akan datang.

Sedang berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan beberapa persepsi konsumen terhadap beberapa atribut hasil analisis faktor adalah:

- a. Pelayanan seluruh personil yang memuaskan
- b. Profil perusahaan asuransi merupakan *point* penting bagi konsumen, karena produk asuransi merupakan produk “imajiner”, maka modal utama orang mau membeli produk asuransi adalah “kepercayaan” pada industri asuransi tersebut.
- c. Pengambilan klaim merupakan tujuan utama seseorang berasuransi, jika pembayaran klaim dari perusahaan tidak memuaskan, jangan harap konsumen percaya untuk mengambil polis asuransi lagi pada perusahaan asuransi tersebut.
- d. Konsumen mengambil produk asuransi didasarkan atas kesesuaian antara manfaat yang ditawarkan dengan kebutuhan konsumen.



- e. Benefit (manfaat finansial) yang diperoleh konsumen, seringkali dibandingkan dengan besar benefit yang diperoleh dari lembaga keuangan lain.
- f. Proteksi merupakan salah satu keistimewaan produk asuransi yang harus dikemas agar menarik konsumen dalam mengambil polis asuransi.

### 3.2 Penelitian Dewi Fitriyanti

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriyanti, menulis skripsi di Fakultas Ekonomi UII dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi pada Asuransi Takaful Keluarga Perwakilan Yogyakarta” studi kasus pada program asuransi takaful dana investasi periode tahun 2000. Dengan menggunakan analisis regresi linier, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, jumlah premi yang harus dibayar dan tingkat umur nasabah terhadap jumlah permintaan asuransi takaful dana investasi. Dan hasil dari penelitian ini diperoleh :

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara total pendapatan terhadap permintaan asuransi takaful dana investasi. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,67. Artinya, jika pendapatan konsumen naik sebesar 1% maka daya investasi akan meningkatkan jumlah permintaan asuransi takaful sebesar 0,67%. Hal ini akan sangat merangsang konsumen untuk ikut asuransi takaful dana investasi.

- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga terhadap permintaan asuransi takaful dana investasi. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar  $-0,29$ . Artinya, setiap peningkatan 1% dari jumlah anggota keluarga akan menurunkan jumlah permintaan asuransi takaful dana investasi sebesar  $-0,29\%$  berarti semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka minat untuk ikut asuransi takaful dana investasi semakin rendah.

### 3.3 Penelitian Anandhitha Ibnu Siena

Penelitian yang dilakukan oleh Anandhitha Ibnu Siena yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Polis Asuransi Jiwa Ditinjau dari Segi Ekonomi dan Sosial Periode Tahun 1971-2000" studi kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bumi Putera Cabang Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengambilan polis asuransi jiwa, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda diperoleh hasil :

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah penduduk kota Yogyakarta pertahun dengan jumlah peserta polis. Hal ini terlihat dari setiap kenaikan perubahan jumlah penduduk yang akan diikuti oleh kenaikan jumlah peserta polis.
- 2) Tingkat pendapatan rata-rata peserta polis pertahun berpengaruh signifikan terhadap jumlah peserta polis, dimana kenaikan tingkat

pendapatan rata-rata peserta polis pertahun akan diikuti oleh kenaikan jumlah peserta polis.

- 3) Tingkat pendidikan rata-rata peserta polis pertahun berpengaruh signifikan terhadap jumlah peserta polis pertahun, setiap kenaikan tingkat pendidikan peserta polis pertahun akan diikuti oleh peningkatan jumlah peserta polis.



## BAB IV

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 4.1. Pengertian Permintaan dan Jumlah yang Diminta.

Sebelum dilakukan pembahasan lebih jauh mengenai perbedaan pengertian “Perubahan Permintaan” dan “Jumlah yang Diminta”, terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang disebut fungsi permintaan dan kurva permintaan. Fungsi permintaan adalah suatu bentuk persamaan yang menunjukkan hubungan antara variabel tidak bebas dengan semua macam variabel bebas yang dapat mempengaruhi besarnya variabel tidak bebas.

Misalnya fungsi permintaan sebagai berikut :

$$Q_A = f(P_A, P_{B-Z}, I, T, A, N)$$

dimana :

$Q_A$  = Jumlah barang A yang diminta.

$P_A$  = Harga barang A.

$P_{B-Z}$  = Harga barang B sampai dengan Z.

$I$  = Tingkat pendapatan konsumen.

$T$  = Selera.

$A$  = Pengeluaran perusahaan untuk advertensi.

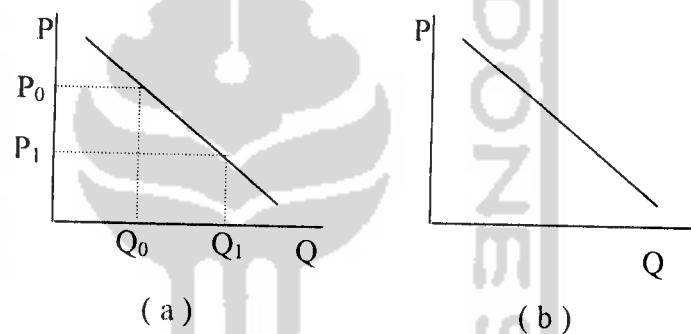
$N$  = Jumlah penduduk.

Sedangkan kurva permintaan adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara dua variabel saja yaitu jumlah barang yang diminta dan harga

barang itu sendiri dengan menganggap variabel-variabel lainnya tetap tidak berubah, jadi dengan menggunakan fungsi permintaan diatas apabila dianggap variabel harga barang lain ( $P_{B-Z}$ ), tingkat pendapatan ( $I$ ), selera konsumen ( $T$ ), pengeluaran *advertensi* ( $A$ ), dan jumlah penduduk ( $N$ ) tetap, maka dapat digambarkan kurva permintaan seperti pada gambar berikut :

Gambar 4.1.

## Kurva Permintaan



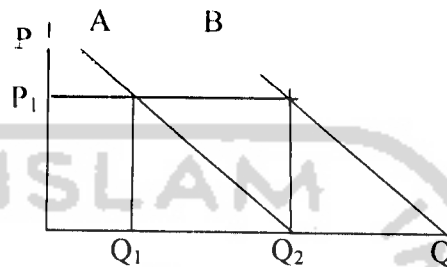
Kurva permintaan (Gambar 4.1a) berslope negatif sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, *Ceteris Paribus* (apabila hal-hal lain tetap). Hal-hal lain yang dimaksud disini adalah variabel-variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta selain harga barang yang bersangkutan ( $P_{B-Z}$ ,  $I$ ,  $T$ ,  $N$ ,  $A$ ). Kurva permintaan ini dapat pula digambarkan dengan sumbu horizontal untuk menunjukkan tingkat harga dan sumbu vertikal menunjukkan jumlah barang yang diminta, seperti pada gambar 4.1.b.

Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam melihat hubungan sebab akibat kita hanya dapat menyatakan bahwa tingkat harga merupakan

variabel bebas dan jumlah yang diminta merupakan variabel yang dipengaruhi oleh tingkat harga; artinya apabila tingkat harga turun maka jumlah yang diminta akan meningkat dan apabila tingkat harga naik jumlah yang diminta akan turun. Kita tidak dapat menyatakan yang sebaliknya bahwa jumlah yang diminta akan mempengaruhi tingkat harga.

Suatu konsep ekonomi penting yang harus dipahami selain konsep fungsi permintaan dan kurva permintaan diatas adalah perbedaan antara perubahan jumlah barang yang diminta dan perubahan permintaan. Perubahan jumlah barang yang diminta menunjukkan berubahnya jumlah barang yang diminta karena adanya perubahan harga barang yang bersangkutan dengan kata lain terdapat perpindahan dalam posisi keseimbangan pada kurva permintaan seperti pada gambar 4.1.a. yaitu dengan turunnya harga barang dari  $P_0$  ke  $P_1$ , jumlah barang yang diminta bertambah dari  $Q_0$  ke  $Q_1$ , sedangkan yang dimaksud dengan perubahan permintaan adalah berubahnya jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan dalam salah satu atau lebih variabel bebasnya (*Ceteris Paribus*), misalnya perubahan selera konsumen. Dengan kata lain pada tingkat barang yang tetap, terdapat pergeseran dari kurva permintaan seperti tampak pada gambar 4.2.

Gambar 4.2.  
Kurva Permintaan Dengan Pergeseran



Pada Gambar 4.2, pada tingkat harga  $P_1$  (tetap) jumlah yang diminta bertambah dari  $Q_1$  ke  $Q_2$  karena kurva permintaannya bergeser dari  $Q_1$  ke  $Q_2$  dengan posisi keseimbangan pindah dari titik A ke titik B. Jadi gambar 4.2 tersebut menunjukkan adanya perubahan permintaan dan gambar 4.1.a menunjukkan adanya perubahan jumlah barang yang diminta.

#### 4.2. Elastisitas penghasilan (*Income Elasticity of Demand*)

Elastisitas penghasilan adalah tingkat perubahan relatif dari jumlah barang yang diminta konsumen karena adanya perubahan penghasilan. Dengan kata lain elastisitas penghasilan adalah perubahan proporsional dari jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional perubahan penghasilan secara nominal.

Secara simbolis elastisitas penghasilan ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\eta_M = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{\Delta M}{M} = \frac{\Delta Q}{\Delta M} \cdot \frac{M}{Q}$$

Dimana:

$\eta_M$  = Elastisitas Penghasilan

$M$  = Tingkat Penghasilan Konsumen

$Q$  = Jumlah barang yang diminta

$\Delta$  = Jumlah perubahan

Berdasarkan besarnya elastisitas penghasilan, komoditi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan pokok (necessities) dan luks (Luxuries). Bila elastisitas penghasilan sangat kecil (lebih kecil dari satu), maka jumlah barang yang diminta konsumen tidak responsif terhadap adanya perubahan penghasilan. Tingkat konsumsi tidak begitu jauh berbeda pada berbagai tingkat penghasilan. Komoditi dengan elastisitas penghasilan kecil seperti ini disebut barang kebutuhan pokok. Di lain pihak komoditi yang mempunyai elastisitas penghasilan lebih besar dari satu, maka ia diklasifikasikan sebagai barang luks.

#### 4.3. Permintaan dan Asuransi

Pada dasarnya masyarakat yang membutuhkan asuransi diberikan alternatif untuk memilih program yang ditawarkan perusahaan sesuai dengan keinginan dan pendapatan masyarakat.

Untuk kasus asuransi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihipotesiskan sebagai berikut :



#### 1. Pendapatan konsumen

Pendapatan konsumen diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan permintaan asuransi pada asuransi Jiwasraya program asuransi Trijaya. Jika pendapatan konsumen semakin tinggi, maka permintaan asuransi semakin tinggi pula, dengan asumsi dorongan untuk masuk asuransi besar pula.

#### 2. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga diduga memiliki hubungan yang negatif signifikan dengan permintaan asuransi Jiwasraya program asuransi Trijaya. Jika semakin banyak jumlah anggota keluarga maka permintaan asuransi semakin kecil.

#### 3. Umur konsumen

Umur konsumen diduga memiliki hubungan yang negatif signifikan dengan permintaan asuransi Jiwasraya program asuransi Trijaya. Semakin tua umur nasabah, maka semakin kecil atau tidak perlu melakukan investasi lagi.

#### 4.4. Pasar Uang.

Pasar uang adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran akan uang. Permintaan akan uang adalah kebutuhan masyarakat akan uang tunai untuk menunjang kegiatan ekonominya. Sedangkan penawaran akan uang adalah jumlah uang yang disediakan oleh pemerintah dan bank-bank yaitu seluruh uang kartal dan uang giral yang beredar.

Menurut Keynes, permintaan akan uang bersumber pada tiga macam kebutuhan uang, yaitu :

- a) Kebutuhan akan uang untuk transaksi.
- b) Kebutuhan akan uang untuk berjaga-jaga.
- c) Kebutuhan akan uang untuk berspekulasi.

Ketiga macam kebutuhan akan uang tersebut disebut 3 ( tiga ) motif atau alasan mengapa orang memegang uang .

Keynes mengatakan bahwa permintaan uang untuk tujuan, transaksi ini tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan akan uang untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Permintaan uang untuk tujuan spekulasi ini ditentukan oleh tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga Makin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk tujuan/motif spekulasi. Alasannya, pertama apabila tingkat bunga naik, berarti ongkos pemegang uang makin besar/tinggi, sehingga keinginan masyarakat akan uang akan makin kecil. Sebaliknya makin rendah tingkat bunga makin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang. Kedua hipotesa Keynes bahwa masyarakat menganggap akan adanya tingkat bunga “normal” berdasar pengalaman, terutama pengalaman tingkat bunga yang baru-baru terjadi. Tingkat bunga normal artinya suatu tingkat bunga yang diharapkan akan kembali ke tingkat bunga normal ini manakala terjadi perubahan.

Tingkat bunga merupakan penghubung pertama antara pasar uang dengan pasar barang sebab tingkat bunga menentukan berapa pengeluaran investasi yang direncanakan oleh investor dan pengeluaran investasi ini menentukan tingkat permintaan agregat. Permintaan asuransi sangat berhubungan dengan teori permintaan uang menurut Keynes ini karena seseorang menginginkan suatu manfaat dari program asuransi yang mana bagi orang itu untuk berjaga-jaga dari hal yang tidak terduga, sehingga orang tersebut melakukan transaksi sesuai pendapatannya.

#### **4.5. Peranan Lembaga Keuangan dalam Perekonomian.**

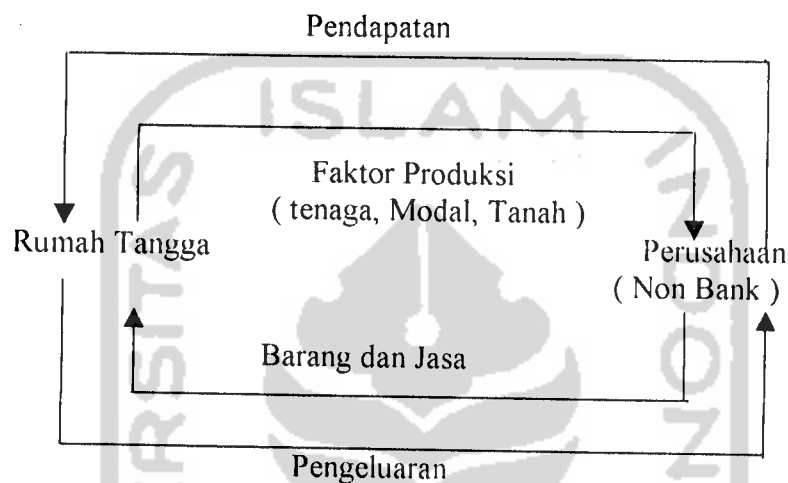
Lembaga keuangan merupakan pengukur serta penyalur dana pada masyarakat, karena tingkat bunga merupakan tingkat dari dana. Lembaga keuangan terdiri dari bank-bank dan kewajibannya terdiri dari bank devisa, bank milik pemerintah maupun swasta, bank asing serta bank pembangunan sedangkan lembaga-lembaga keuangan non bank terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam pasar modal atau dalam pengumpulan modal seperti bank-bank dan lembaga tabungan, perusahaan asuransi, lembaga-lembaga penanam modal, lembaga pensiunan.

##### **4.5.1. Peranan Lembaga Keuangan dalam Proses Makro Tanpa Lembaga Keuangan.**

Proses terjadi secara sederhana misalnya kelompok masyarakat hanya terdiri dari kelompok RT atau konsumen dan kelompok perusahaan untuk produsen.

Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.3  
Diagram Peranan Lembaga Keuangan Dalam  
Proses Makro Tanpa Lembaga Keuangan



#### 4.5.2. Lembaga Keuangan Non Bank.

Lembaga keuangan non bank , pada dasarnya bertujuan untuk membantu Permodalan perusahaan, meningkatkan peranan pengusaha golongan ekonomi lemah dan mendorong perkembangan pasar uang dan modal.

Lembaga keuangan non bank sebagai sarana dalam pengembangan pasar uang dan pasar modal, dimana sampai dengan akhir oktober 1992 jumlahnya tetap 14 perusahaan, yang terdiri dari 9 (sembilan Jenis ) investasi, 3 ( tiga ) jenis pembangunan, 1 (satu ) jenis pembiayaan pemilikan perumahan dan satu jenis lainnya. Pada dasarnya dari ke 14 perusahaan tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan jenis pembiayaan dan jenis investasi

tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan jenis pembiayaan dan jenis investasi

#### 4.5.3. Perusahaan Asuransi.

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berfungsi sebagai lembaga penjamin resiko sekaligus sebagai lembaga-lembaga penghimpun dana dan penyalur dana bagi tujuan investasi. Sebagian jenis investasi perusahaan diasuransikan dalam bentuk deposito berjangka dan pembelian surat-surat berharga guna mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dalam penanaman modal.

Pemerintah memberikan landasan hukum yang pasti dan untuk meningkatkan pembinaan dan pengawasan usaha perasuransian, sejak 11 Februari 1992 pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang No.2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian yang peraturan pelaksanaannya ditetapkan melalui PP No.73 tahun 1992 tanggal 30 Oktober 1992 tentang ketentuan pembelian saham oleh perusahaan asuransi. Undang-undang ini pada dasarnya menganut asas spesialisasi jenis-jenis usaha bidang perasuransian selain itu juga ditegaskan adanya kebebasan dan perlindungan atas hak peserta asuransi.

Pembangunan memerlukan suatu dana yang tidak sedikit. Untuk membiayai pembangunan suatu negara, perlu dilakukan usaha-usaha untuk memobilisasi dana yang dimiliki masyarakat agar pemanfaatan dapat maksimal. Dalam memobilisasi dana masyarakat diperlukan suatu mekanisme serta lembaga perantara(intermediary) antara pihak yang

memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Salah satu lembaga perantara yang dapat menjembatani antara kedua belah pihak itu adalah lembaga asuransi. Perusahaan asuransi memobilisasi dana masyarakat dengan cara mengumpulkan premi dari masyarakat. Asuransi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan atau *financial loss* yang timbul oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya atau *fortuitious event*.

Secara khusus asuransi jiwa didefinisikan sebagai sebuah perjanjian antara seseorang pemohon pertanggungan jiwa orang tersebut untuk jangka waktu tertentu dan membayar premi atas pertanggungan tersebut. Apabila orang tersebut meninggal dunia, cacat tetap total atau mengalami situasi lain sesuai perjanjian maka uang pertanggungan akan diserahkan pada orang tersebut atau pihak yang ditunjuknya sebagai ahli waris. Sebuah pertanggungan dapat dilakukan atas jiwa pemohon asuransi sendiri, pasangannya, anaknya, karyawan, mitra usaha, atau siapapun yang memiliki pengaruh keuangan atas si pemohon.

Asuransi jiwa dapat berfungsi sebagai perlindungan keuangan bagi keluarga apabila orang yang diasuransikan tersebut merupakan orang yang menjadi sumber penghasilan utama dalam keluarga tersebut meninggal dan dapat pula berfungsi instrumen untuk menabung.

1. Asuransi seumur hidup (*whole life*)

Produk ini memberikan pertanggungan seumur hidup pada pertanggung (permanen). Premi umumnya dibayar sepanjang usia

pemegang polis namun dapat pula dibatasi untuk waktu tertentu. Ciri utama dari asuransi jenis ini adalah proteksi tetap, uang pertanggungan saat meninggal dunia, dapat ditambahkan pertanggungan tambahan dan nilai tunai yang terus meningkat.

2. Asuransi berjangka (*term insurance*)

Produk ini memberikan pertanggungan untuk jangka waktu tertentu saja misalnya 3, 5 atau 20 tahun. Uang pertanggungan dibayarkan saat tertanggung meninggal atau cacat saat polis berjalan. Ciri utama dari produk ini adalah proteksi yang terbatas, dapat ditambahkan pertanggungan tambahan, premi rendah, tidak ada nilai tunai atau seandainya jangka waktu pertanggungan sudah berakhir dan pemegang polis tidak mengalami resiko(masih hidup), maka preminya tidak dikembalikan (tidak ada cash valuenya).

3. Asuransi dwiguna (*endowment*)

Produk ini merupakan kombinasi perlindungan dan tabungan. Uang pertanggungan dibayarkan saat akhir kontrak atau saat meninggal atau cacat saat polis berjalan. Ciri utama dari produk ini adalah perlindungan, investasi, dapat ditambahkan pertanggungan tambahan, nilai tunai yang meningkat terus. Legalisasi terhadap usaha asuransi melalui ijin usaha ini sangat diperlukan mengingat perusahaan asuransi dalam melaksanakan kegiatannya itu, dilakukan dengan cara mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk uang premi yang kemudian harus dikembalikan lagi kepada masyarakat melalui

pembayaran klaim. Apabila dilihat dari sudut kepercayaan atau perjanjian, yang dijual oleh perusahaan asuransi adalah jasa yang berbentuk “janji”. Pemerintah dalam hal ini juga ikut berkepentingan agar janji diberikan perusahaan asuransi itu ditepati. Sehingga masyarakat pemakai jasa asuransi tidak dirugikan, dan selanjutnya akan menyebabkan kegiatan ekonomi secara keseluruhan dapat terjamin.

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) mengeluarkan program unggulan yang dijual ke konsumen (calon nasabah) yaitu program asuransi Trijaya yang bersifat program investasi berkala yang menawarkan investasi dalam bentuk dollar, meskipun juga melayani investasi dalam bentuk nilai tukar rupiah.

Program asuransi Trijaya memberikan manfaat berupa:

- a. Jaminan uang asuransi kepada pemegang polis, jika tertanggung hidup pada saat berakhirnya masa pembayaran premi.
- b. Jaminan uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi atau ahli waris yang sah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa pembayaran premi ataupun sesudahnya.

Program asuransi Trijaya merupakan terobosan baru untuk melakukan investasi dengan memberikan jaminan apabila terjadi resiko atau terjadi suatu kerugian di masa yang akan datang.



#### 4.6. Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan kajian teori maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini yaitu

1. Diduga pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, dan tingkat umur konsumen secara bersama-sama mempengaruhi jumlah permintaan asuransi program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya
2. Diduga pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya.
3. Diduga jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan asuransi program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya.
4. Diduga tingkat umur konsumen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan asuransi program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya.

## BAB V

### METODE PENELITIAN

#### 5.1 Jenis Data

##### 5.1.1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh berdasarkan observasi atau penelitian secara langsung kepada sumber data. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden/peserta asuransi Program Trijaya.

##### 5.1.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi/terbitan instansi tertentu misalkan data yang berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen PT Asuransi Jiwasraya

#### 5.2 Populasi

Populasi adalah sekumpulan obyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh peserta asuransi Program Trijaya pada PT Asuransi Jiwasraya Branch Office Yogyakarta yang menjadi peserta asuransi yang mendaftar pada tahun 2004 yaitu berjumlah kurang lebih 450 nasabah.

#### 5.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 120. Jumlah sampel ditentukan sebesar 25-30% dari populasi yaitu 112,5-150 responden (Suharsimi Arikunto, 1990: hal 125). Teknik

permintaan asuransi trijaya dengan variabel independen sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian. Adapun urutan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 5.4.1 Regresi linear Berganda

Regresi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah terhadap jumlah permintaan asuransi Trijaya (Insukindro, 2001: 47)

Rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan asuransi Trijaya (Rp).

X<sub>1</sub> = Pendapatan Konsumen (Rp/bulan)

X<sub>2</sub> = Jumlah anggota keluarga (orang)

X<sub>3</sub> = Tingkat umur nasabah (tahun)

β<sub>0</sub> = konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Sebagai koefisien regresi yang sekaligus elastisitas

#### 5.4.2. Uji F

Uji F adalah merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama (serempak), yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen jumlah permintaan asuransi. Langkah uji F ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 5.4.3. Koefisien Determinasi $R^2$

Menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

$R^2$  dapat dirumuskan (Insukindro, 2001: 52)

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

$e_i$  = Kesalahan pengganggu pada distribusi ke- $i$

$y_i$  = parameter ke- $i$

#### 5.4.4. Uji t.

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (*ceteris paribus*)

Hipotesa yang digunakan :

Hipotesis 1

Ho:  $\beta_1 \leq 0$ , yaitu variabel tingkat pendapatan konsumen tidak berpengaruh pada jumlah permintaan asuransi jiwa.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , yaitu variabel tingkat pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan asuransi jiwa.

Hipotesis 2

Ho :  $\beta_2 \geq 0$ , yaitu variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh pada jumlah permintaan asuransi jiwa.

Ha :  $\beta_2 < 0$ , yaitu variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan asuransi jiwa.

Hipotesis 3

Ho :  $\beta_3 \geq 0$ , yaitu variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh pada jumlah permintaan asuransi jiwa.

Ha :  $\beta_3 < 0$ , yaitu variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan asuransi jiwa.

Kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , pada tingkat kesalahan 5% maka  $(H_0)$  ditolak dan hipotesa alternatif  $(H_a)$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen ke  $i$  yang diuji tersebut secara nyata berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, berarti variabel independen ke  $i$  yang diuji secara nyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai  $t_{hitung}$  dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut (Insukindro, 2001: 49):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

$\beta_i$  = Koefisien Regresi variabel Independen ke- $i$

Se = Simpangan baku dari variabel Independen ke-i

#### 5.4.5. Uji Asumsi Kalsik

Pengujian ini bertujuan untuk menghasilkan koefisien regresi yang bersifat linear terbaik tak bias, maka penyimpangan asumsi klasik harus dihindari. Untuk mengetahui digunakan:

##### 5.4.5.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul karena salah satu atau lebih variabel independen merupakan kombinasi linear yang sempurna atau mendekati sempurna dari variabel lainnya. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengetahui variabel dependen yang berhubungan dengan variabel dependen lainnya adalah dengan cara meregresi tiap variabel independen ke i dengan sisa variabel independen lainnya, kemudian dilihat nilai  $R^2$  nya.

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai  $R^2$  uji multikolinieritas variabel independen ke-i > nilai koefisien determinasi  $R^2$  regresi utama maka variabel independen ke-i yang diuji tersebut terkena gangguan multikolinieritas.

##### 5.4.5.2. Uji Autokorelasi

Korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu baik pada time series / cross section. Uji ini menggunakan metode Durbin Watson test (Insukindro, 2001:89)

$$dw = 2 \left[ 1 - \frac{\sum e_t \cdot e_{t-1} - 1}{\sum e_t^2} \right]$$

Keterangan :

$e_t$  = kesalahan pengganggu dalam kurun waktu tertentu.

$e_{t-1}$  = kesalahan pengganggu dalam kurun waktu tertentu pada periode sebelumnya

Jika  $dw < dL$  atau  $dw > 4 - dL$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti persamaan regresi tersebut ada autokorelasi.

Jika  $dU < dw < 4 - dU$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti persamaan regresi tersebut tidak ada autokorelasi.

#### 5.4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu syarat regresi linier adalah varians dari faktor pengganggu (residu) adalah sama untuk semua observasi atau pengamatan atas variabel bebas X atau sering disebut homoskedastisitas. Tetapi jika varians variabel tak bebas Y meningkat sebagai akibat meningkatnya varians variabel bebas X maka varians dari Y disebut tidak sama atau regresi tersebut terkena gangguan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gangguan heteroskedastisitas banyak cara antara lain teknik Park, Glejser dan White. Pada penelitian ini digunakan teknik White yang prinsipnya adalah meregresikan semua variabel bebas dan variabel bebas setelah dikuadratkan terhadap residu dari regresi yang diuji. Jika hasil regresi uji White ini signifikan (bermakna) maka regresi yang diuji terkena gangguan Heteroskedastisitas.

Jika nilai *Observasi x R Square* lebih dari nilai Chi Square ( $\chi^2$ ) tabel pada  $DF = k$  maka  $H_0$  ditolak berarti signifikan yang dapat dinyatakan bahwa dalam persamaan regresi itu ada gangguan heteroskedastisitas.

## BAB VI

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan terdiri analisis deskriptif dan analisis *inferensial* (pengujian hipotesis). Analisis deskriptif terdiri distribusi frekuensi (prosentase) untuk mendeskripsikan karakteristik/identitas responden dan persepsi responden terhadap asuransi Jiwasraya program Trijaya, kemudian analisis deskriptif mean, standard deviasi, minimum, maximum untuk mendeskripsikan data variabel-variabel penelitian. Sedang analisis *inferensial* yang digunakan adalah analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji kebermaknaan (signifikansi) regresi menggunakan uji t dan uji F yang sebelumnya harus terbebas dari gangguan asumsi klasik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

#### 6.1. Analisis Deskriptif

##### 6.1.1. Deskripsi karakteristik/Identitas Responden

Analisis deskriptif identitas/karakteristik responden yang dilakukan terdiri tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan tingkat penghasilan.

##### 6.1.1.1 Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasar tingkat pendidikannya tampak dalam tabel dan gambar berikut:

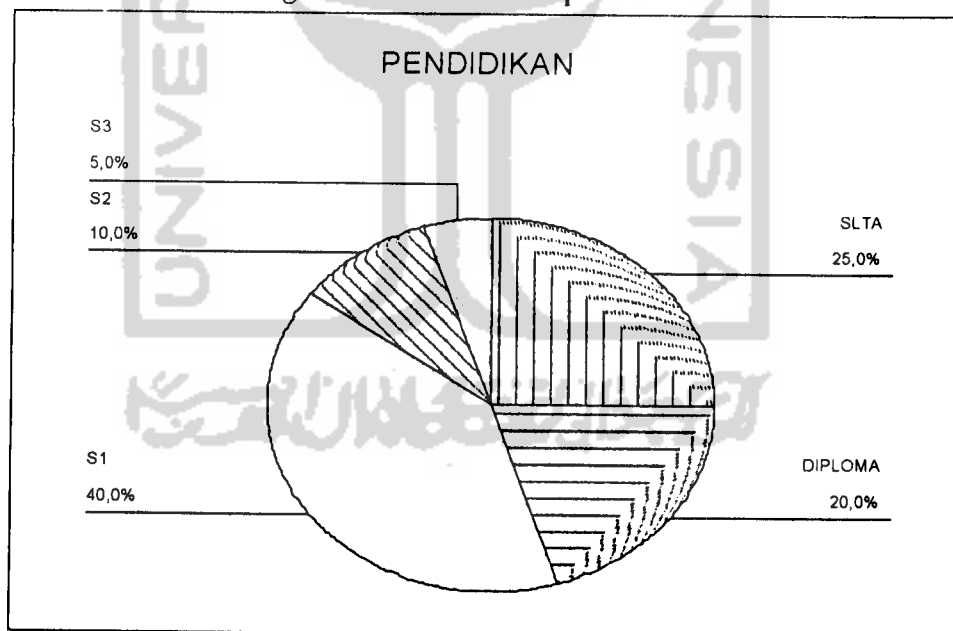


**Tabel 6.1.**  
**Distribusi Responden Berdasar Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Prosentase
1	SLTA	30	25.0
2	DIPLOMA	24	20.0
3	S1	48	40.0
4	S2	12	10.0
5	S3	6	5.0
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer Diolah dengan Program SPSS (Lampiran 3)

**Gambar 6.1.**  
**Tingkat Pendidikan Responden**



Tabel dan gambar diatas menunjukkan tingkat pendidikan responden terbanyak adalah S1 yaitu sejumlah 40% kemudian SLTA 25% dan Diploma 20%. Sedangkan yang berpendidikan dibawah SLTA tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk tertarik menjadi peserta asuransi diperlukan tingkat kesadaran yang tinggi yang diindikasikan dengan tingkat pendidikan responden yang tinggi.

### 6.11.2 Usia Responden

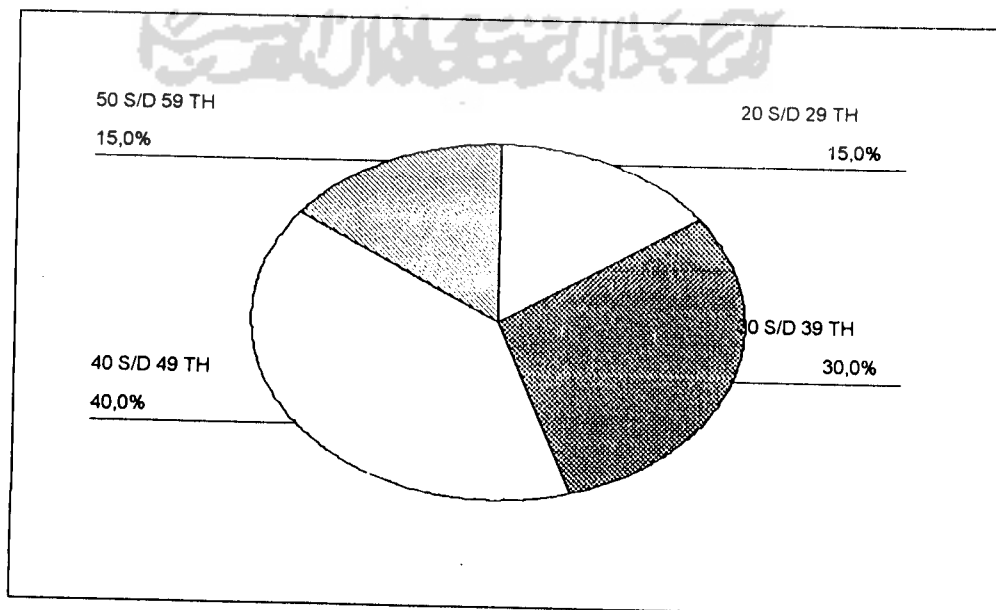
Karakteristik responden berdasar usianya tampak dalam tabel dan gambar berikut:

**Tabel 6.2.**  
**Distribusi Responden Berdasar Usia**

No	Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	20 s/d 29	18	15.0
2	30 s/d 39	36	30.0
3	40 s/d 49	48	40.0
4	50 s/d 59	18	15.0
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer Diolah dengan Program SPSS (Lampiran 3)

**Gambar 6.2.**  
**Usia Responden**



Tabel dan gambar diatas menunjukkan sebagian besar responden berusia 40 s.d. 49 tahun yaitu sebanyak 40% dan usia 30 s.d 39 tahun sebanyak 30%. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta asuransi berada dalam usia produktif (30 s.d 49 tahun).

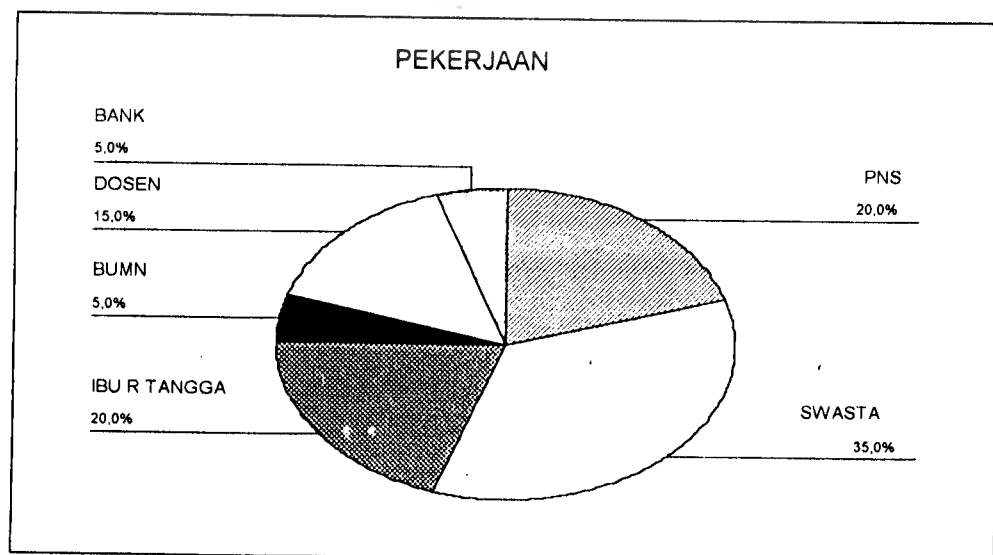
### 6.11.3 Pekerjaan Responden

**Tabel 6.3.**  
**Distribusi Responden Berdasar Jenis Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Pns	24	20.0
2	Swasta	42	35.0
3	Ibu R Tangga	24	20.0
4	Bumn	6	5.0
5	Dosen	18	15.0
6	Bank	6	5.0
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer Diolah dengan Program SPSS (Lampiran 3)

**Gambar 6.3.**  
**Pekerjaan Responden**



Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden yang paling banyak adalah pegawai swasta. Ini bisa dipahami karena pegawai swasta lebih beresiko dan bersifat dinamis.

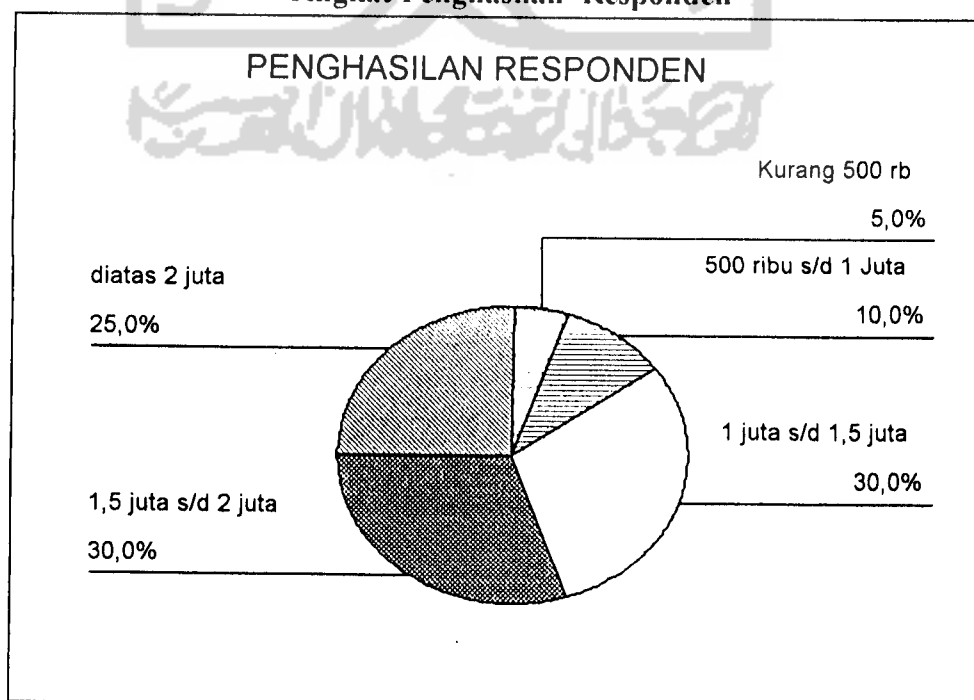
#### 6.1.1.4 Tingkat Penghasilan Responden

**Tabel 6.4.**  
**Distribusi Responden Berdasar Tingkat Penghasilan**

No	Penghasilan Rupiah/bln	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Kurang 500 rb	6	5.0
2	500 s/d 999 rb	12	10.0
3	1 s/d 1,499 juta	36	30.0
4	1,5 s/d 1,999 juta	36	30.0
5	diatas 2 juta	30	25.0
6	Total	120	100.0

Sumber: Data Primer Diolah dengan Program SPSS (Lampiran 3)

**Gambar 6.4.**  
**Tingkat Penghasilan Responden**



Tampak dari tabel/gambar diatas sebagian besar responden berpenghasilan diatas 1 juta rupiah per bulan yaitu sejumlah 85%. Ini menunjukkan bahwa sebagian peserta asuransi Trijaya sebagian besar kategori kelas ekonomi menengah keatas.

### 6.1.2 Deskripsi Persepsi Responden terhadap Program Asuransi Trijaya

Pada bagian ini dilakukan analisis distribusi frekuensi/prosentase terhadap jawaban responden atas pertanyaan kuisioner tentang motivasi mengikuti asuransi, alasan memilih program Trijaya, persepsi terhadap pelayanan dancara pembayaran yang diinginkan.

#### 6.1.2.1 Motivasi Responden Mengikuti Asuransi

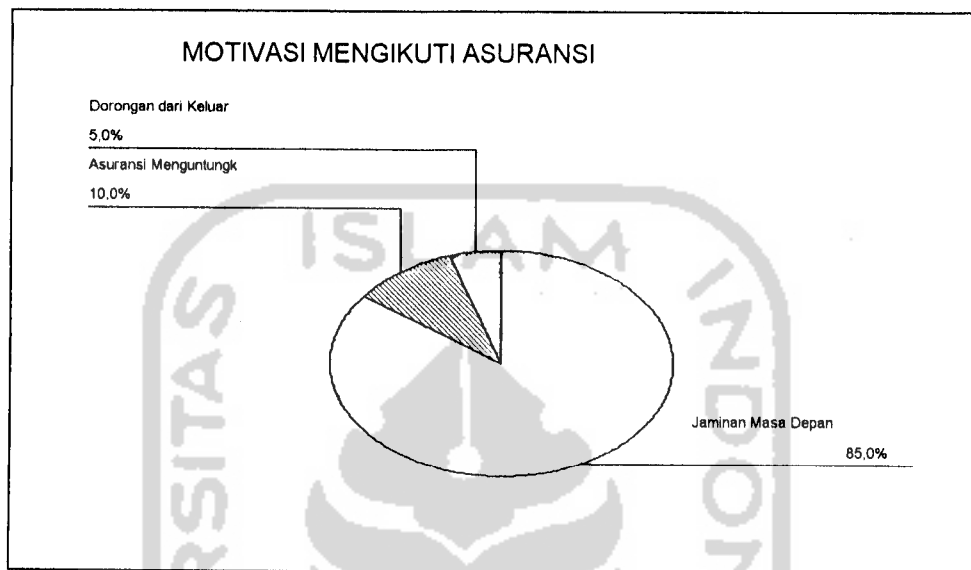
**Tabel 6.5**  
**Motivasi Mengikuti Asuransi**

No	Motivasi	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Jaminan Masa Depan	102	85.0
2	Asuransi Menguntungkan	12	10.0
3	Dorongan dari Keluarga/Petugas	6	5.0
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer Diolah dengan Program SPSS (Lampiran 3)

Tabel diatas menunjukkan motivasi sebagian besar responden untuk mengikuti program asuransi adalah adanya jaminan masa depan yaitu sejumlah 85% responden. Secara lebih jelas digambarkan dalam grafik berikut ini

Gambar 6.5.  
Prosentase Motivasi Mengikuti Asuransi



#### 6.1.2.2 Alasan Responden Memilih Program Trijaya

Jawaban responden terhadap alasan memilih program asuransi Trijaya tampak dalam tabel dan gambar berikut

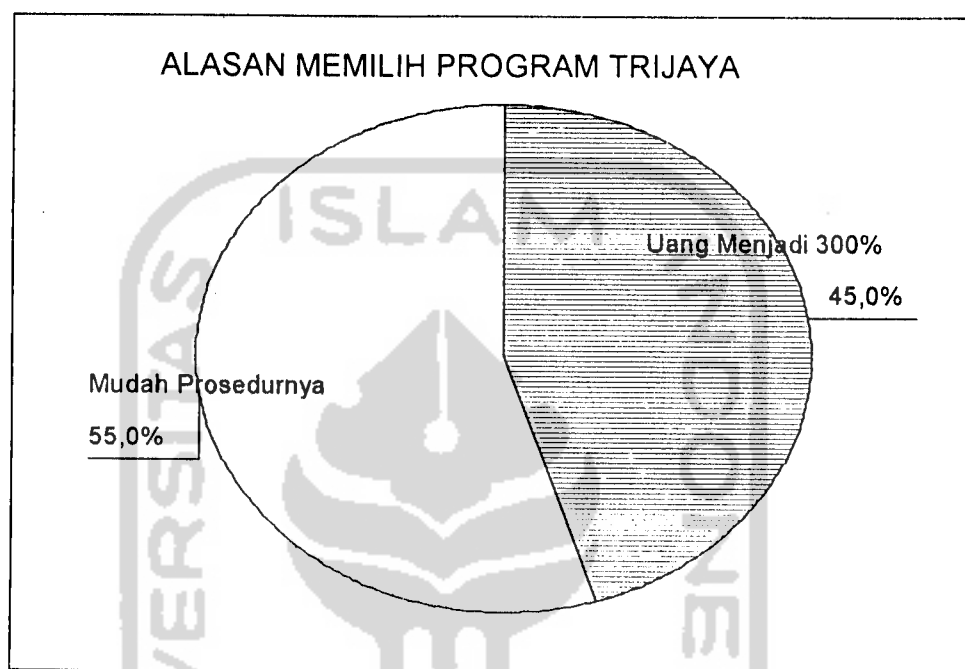
Tabel 6.6

#### Alasan Responden Memilih Program Trijaya

No	Alasan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Uang Menjadi 300%	54	45.0
2	Mudah Prosedurnya	66	55.0
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer Diolah dengan Program SPSS (Lampiran 3)

**Gambar 6.6.**  
**Alasan Responden Memilih Programtrijaya**



Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa alasan responden memilih program Trijaya adalah karena mudah prosedurnya (55%) dan uang menjadi 300% sebanyak 45% responden.

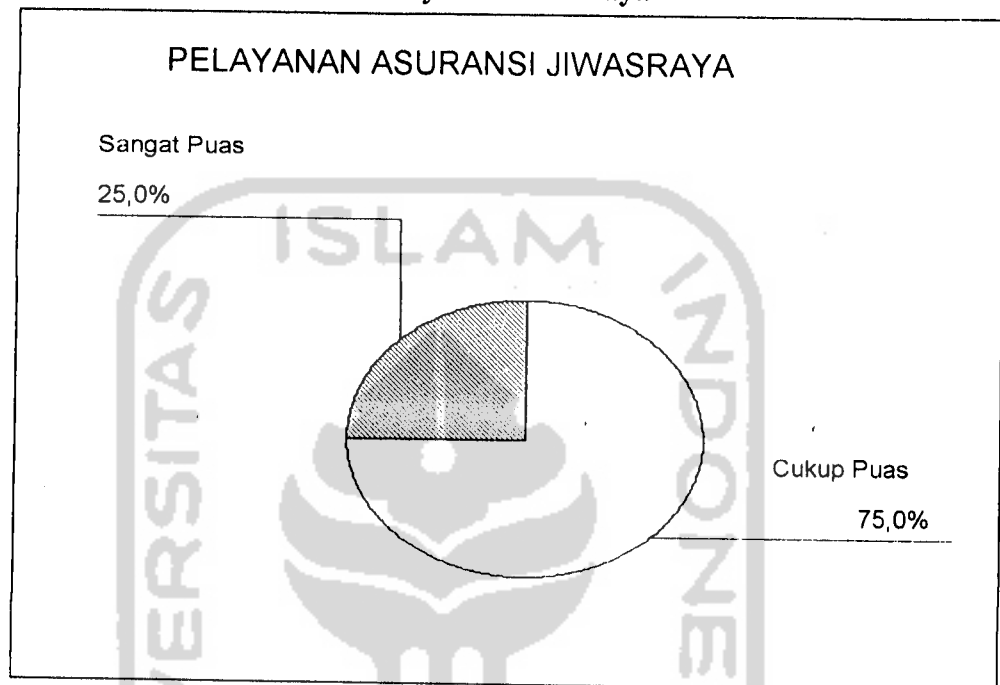
#### 6.1.2.3 Persepsi Terhadap Pelayanan Jiwasraya

**Tabel 6.7**  
**Distribusi Persepsi Responden Terhadap Pelayanan Jiwasraya**

No	Persepsi Terhadap Pelayanan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Cukup Puas	90	75.0
2	Sangat Puas	30	25.0
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer Diolah dengan Program SPSS (Lampiran 3)

**Gambar 6.7**  
**Prosentase Persepsi Responden Terhadap**  
**Pelayanan Jiwasraya**



Pelayanan PT Asuransi Jiwasraya sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar responden (75%) menyatakan cukup puas. Hanya 25% responden yang menyatakan sangat puas.

#### **6.1.2.4 Cara Pembayaran Premi yang Diinginkan Responden**

Sebagian besar responden yaitu 80% menginginkan cara pembayaran premi dengan cara diambil oleh petugas. Sedang yang 20% menginginkan transfer rekening atau membayar ke kantor sebagaimana tampak dalam tabel dan grafik berikut.

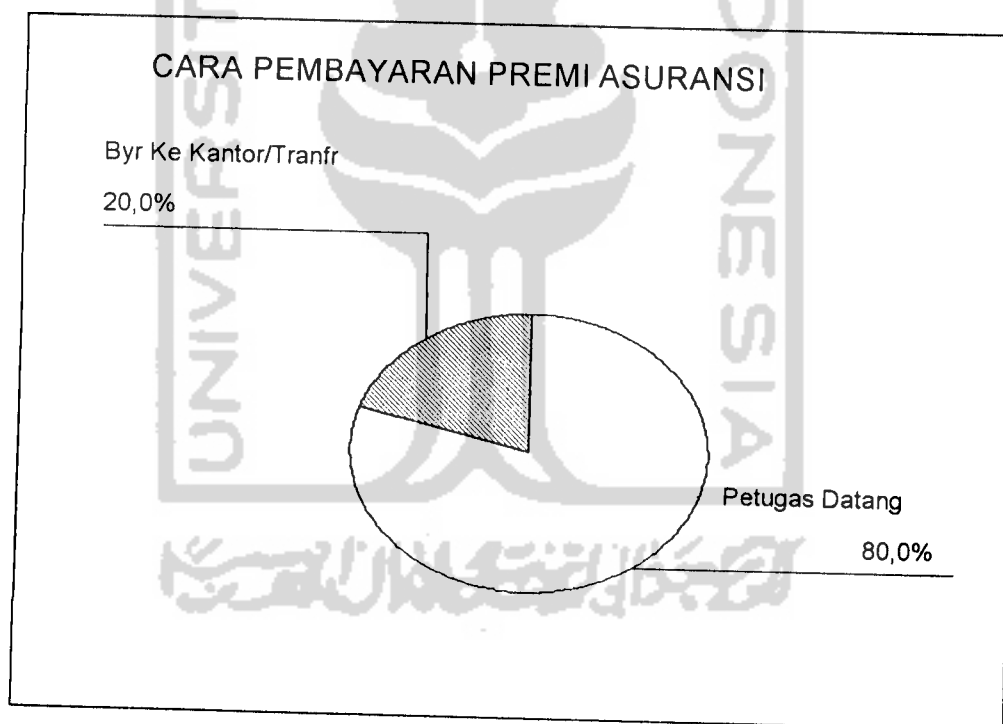


**Tabel 6.8**  
**Cara Pembayaran Premi Yang Diinginkan**

No	Cara Pembayaran	Frequency	Percent
1	Petugas Datang Ketempat	96	80.0
2	Bayar Ke Kantor/Transfer Bank	24	20.0
	Total	120	100.0

Sumber: Data Primer Diolah dengan Program SPSS (Lampiran 3)

**Gambar 6.8**  
**Prosentase Cara Pembayaran Premi Yang**



### 6.1.3 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Analisis deskriptif yang digunakan terdiri Rata-rata(mean), Standard Deviasi, Minimum dan Maksimum yang selengkapnya tampak dalam tabel berikut

**Tabel 6.9**  
**Deskripsi Data Variabel**

	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendapatan Perbulan (Rupiah)</b>	<b>Jumlah Keluarga (Orang)</b>	<b>Jumlah Asuransi (Rupiah)</b>
Rata-rata	40.3	1.772.917,00	4.4	51.679.167,00
Tertinggi	57.0	4.000.000,00	8.0	120.000.000,00
Terendah	27.0	500.000,00	1.0	12.000.000,00
Std. Deviasi	7.9	754.535,20	1.4	27.765.339,00

Sumber: Data Primer diolah dengan Eviews (lampiran 4)

Tabel diatas menunjukkan rata-rata umur responden 40,3 tahun yaitu berada diusia produktif. Pendapatan rata-rata 1,8 juta perbulan yang menunjukkan rata-rata peserta asuransi termasuk golongan ekonomi menengah. Jumlah keluarga termasuk kategori sedang yaitu rata-rata 4,4 orang. Sedangkan jumlah asuransi yang diikuti rata-rata sebesar 51,7 juta rupiah.

## 6.2. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga ada pengaruh variabel Pendapatan, Umur dan Jumlah Keluarga baik secara individu maupun secara bersama-sama terhadap permintaan asuransi Jiwasraya program Trijaya. Analisis yang dilakukan adalah analisis regresi ganda. Untuk pengujian signifikansi hasil regresi digunakan uji t dan uji F yang sebelumnya diuji dulu ada tidaknya gangguan asumsi klasik heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.

Hasil rangkuman analisis regresi awal tampak dalam tabel 6.10 berikut:

Tabel 6.10  
Hasil Rangkuman Analisis Regresi Awal

Dependent Variable: JML_ASURANSI				
Included observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4566530.	7628390.	0.598623	0.5506
PDAPATAN	28.74737	2.062714	13.93667	0.0000
JML_KEL	-3567084.	1371420.	-2.601016	0.0105
UMUR	290256.2	249464.3	1.163518	0.2470
R-squared	0.695193	Mean dependent var		51679167
Adjusted R-squared	0.687311	S.D. dependent var		27765339
S.E. of regression	15525000	Akaike info criterion		35.98670
Sum squared resid	2.80E+16	Schwarz criterion		36.07961
Log likelihood	-2155.202	F-statistic		88.18977
Durbin-Watson stat	2.014055	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Hasil Perhitungan Program Eviews (Lampiran 5)

Hasil regresi di atas sebelum dilakukan uji signifikansi dengan uji F dan uji-t maka perlu diuji ada tidaknya gangguan asumsi klasik.

### 6.3 Uji Asumsi Klasik terhadap Hasil Regresi Awal

#### 6.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu syarat regresi linier adalah varians dari faktor pengganggu (residu) adalah sama untuk semua observasi atau pengamatan atas variabel bebas X atau sering disebut homoskedastisitas. Tetapi jika varians variabel tak bebas Y meningkat sebagai akibat meningkatnya varians variabel bebas X maka varians dari Y disebut tidak sama atau regresi tersebut terkena gangguan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gangguan heteroskedastisitas

banyak cara antara lain teknik Park, Glejser dan White. Pada penelitian ini digunakan teknik White yang prinsipnya adalah meregresikan variabel bebas, variabel bebas dikuadratkan terhadap residu dari regresi awal. Jika hasil regresi uji White ini signifikan (bermakna) maka regresi awal yang diuji terkena gangguan Heteroskedastisitas. Dengan bantuan komputer program Eviews diperoleh hasil uji White seperti tampak berikut

**Tabel 6.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi**

Variabel	Observasi x R Square	Chi Square ( $\chi^2$ ) tabel	Keterangan	Kesimpulan
Pendapatan	19,69	12,59	ObsxR <sup>2</sup> > ( $\chi^2$ ) tabel	Terkena Hetero
Jumlah Keluarga	19,69	12,59	ObsxR <sup>2</sup> > ( $\chi^2$ ) tabel	Terkena Hetero
Umur	19,69	12,59	ObsxR <sup>2</sup> > ( $\chi^2$ ) tabel	Terkena Hetero

Sumber: Perhitungan Program Eviews (lampiran 5)

Karena nilai Observasi x R Square = 19,694 lebih dari nilai Chi Square ( $\chi^2$ ) tabel pada derajat kebebasan (DF)= 6;  $\alpha=5\%$  yaitu 12.59 maka regresi uji white tersebut adalah signifikan(bermakna) atau regresi yang diuji terkena gangguan heteroskedastisitas. Untuk itu regresi harus diperbaiki dulu agar kesimpulan yang dihasilkan nantinya terandalkan.

#### 6.4 Hasil Analisis Regresi Perbaikan

Untuk memperbaiki regresi dari gangguan heteroskedastisitas ada beberapa cara misalnya dengan meregresi lagi setelah semua data variabel

ditransformasi kedalam bentuk logaritma. Pada penelitian ini teknik perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program evIEWS dengan teknik *White Heteroskedasticity Consisten Standard Errors & Cavariance*

Hasil regresi Tabel 6.12 berikut sudah dalam bentuk perbaikan. Jadi meskipun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan teknik white pada sebelum dan sesudah perbaikan masih sama yaitu menunjukkan terkena gangguan heteroskedastisitas, tetapi karena pada regresi ini sudah memperhitungkan konsistensi standar error & covariannya maka hasil regresi ini sudah terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 6.12  
Hasil Analisis Regresi Perbaikan Heteroskedastisitas  
Dengan Teknik White

Dependent Variable: JML_ASURANSI				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMUR	290256.2	249337.8	1.164109	0.2468
PDAPATAN	28.74737	1.702418	16.88620	0.0000
JML_KEL	-3567084.	1378224.	-2.588175	0.0109
C	4566530.	7097052.	0.643440	0.5212
R-squared	0.695193	F-statistic	88.18977	
Adjusted R-squared	0.687311	Prob(F-statistic)	0.000000	
Durbin-Watson stat	2.014055			

Sumber: Perhitungan Program EvIEWS (lampiran 5)

## 6.5. Uji Asumsi Klasik Terhadap Regresi Perbaikan

### 6.5.1 Uji Linieritas

Sebagai syarat regresi OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu regresi berpangkat satu, maka model harus linier. Untuk memastikan model linier atau tidak (kuadrat/kubik) dapat dilihat dari scatter plot atau dengan uji linieritas Ramsey RESET.

Apabila dilihat scatter plot antara variabel Pendapatan vs Jumlah Asuransi (lihat lampiran) tampak sangat jelas plot dari data mengelompok membentuk garis linier atau titik-titiknya mendekati garis regresinya. Hal ini menunjukkan antara variabel Pendapatan dengan Jumlah Asuransi membentuk model linier yaitu jika pendapatan naik/tinggi maka jumlah asuransi juga naik/tinggi dan sebaliknya.

*Scatter plot* antara variabel Jumlah Keluarga dengan Jumlah Asuransi juga membentuk garis lurus dengan arah ke kiri meskipun titik-titiknya lebih menyebar. Hal ini mengindikasikan kalau antara variabel Jumlah Keluarga dengan Jumlah Asuransi berkorelasi linier negatif. Sedangkan scatter plot antara variabel Umur dengan Jumlah Asuransi sulit diidentifikasi apakah membentuk korelasi linier atau tidak. Karena dengan scatter plot masih sulit dipastikan modelnya linier apa tidak maka digunakan uji linieritas Ramsey RESET.

Prinsip uji Ramsey RESET ini adalah mengasumsikan bahwa bentuk fungsi linier (pangkat satu) dilawankan dengan bentuk fungsi kuadrat/pangkat dua (Insukindro, 2001: hal 197). Apabila F statistik signifikan (Probabilitasnya

< 0,05) maka bentuk modelnya adalah tidak linier. Hasilnya uji linieritas tampak sebagai berikut.

Tabel 6.13  
Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test:				
F-statistic	2.699926	Probability	0.103084	
Log likelihood ratio	2.784751	Probability	0.095166	
Dependent Variable: JML_ASURANSI				
Method: Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3597684.	7373991.	-0.487888	0.6266
PDAPATAN	39.55063	4.513836	8.762089	0.0000
JML_KEL	-5079174.	1726468.	-2.941946	0.0039
UMUR	444433.0	277274.5	1.602863	0.1117
FITTED^2	-3.31E-09	1.57E-09	-2.116729	0.0364

Sumber: Perhitungan Program Eviews (lampiran 5)

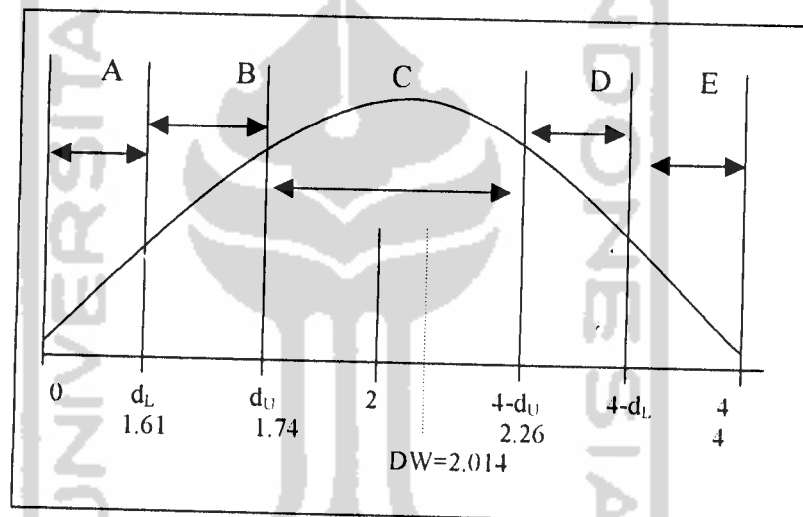
Tabel diatas menunjukkan nilai F statistik 2,699 dengan probabilitas 0,103084. Karena probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang diuji adalah linier

### 6.5.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang diurutkan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Dalam suatu regresi linier, apabila faktor pengganggu (residu) pada suatu pengamatan dipengaruhi oleh faktor pengganggu (residu) pada pengamatan yang lain maka dalam regresi tersebut terkena autokorelasi. Jika suatu regresi terjadi autokorelasi maka hasil uji T dan uji F maupun R square tidak bisa dipercaya lagi.

Uji autokorelasi pada regresi ini menggunakan teknik Durbin-Watson. Nilai statistik Durbin Watson pada regresi perbaikan (tabel 4.12) diperoleh  $DW = 2,014$ . Dengan jumlah observasi 120 (di tabel tersedia 100), pada  $K' = 3$ ;  $\alpha=5\%$  diperoleh nilai  $dL = 1,61$  dan  $dU = 1,74$ . Nilai DW ini kemudian diplotkan ke kurva sebagai berikut.

Gambar 6.9  
Kurva Durbin Watson



Keterangan :

- A : Autokorelasi positif
- B : Daerah tanpa keputusan/ragu-ragu
- C : Tidak terjadi otokorelasi
- D : Daerah tanpa keputusan/ragu-ragu
- E : Terjadi otokorelasi negatif

Dari gambar diatas tampak nilai DW berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  atau berada di daerah C yaitu daerah tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat disimpulkan pada regresi ini tidak terkena gangguan autokorelasi.

### 6.5.3 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (tidak adanya hubungan linier sempurna) antar



variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas bisa digunakan regresi/korelasi parsial (teknik Farrar & Glauber). Prinsip dari teknik ini membandingkan nilai R square induk yang diperoleh dari regresi perbaikan (disebut  $R^2_1$ ) dengan R square partial (disebut  $R^2_2, R^2_3, R^2_4$ ). Jika  $R^2_1$  (induk) >  $R^2$  partial maka pada regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

#### Persamaan regresi induk

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \rightarrow \text{Diperoleh } R^2_1 \text{ (R square induk)}$$

#### Persamaan regresi parsial

$$X_1 = \beta_0 + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + e \rightarrow \text{Diperoleh } R^2_2 \text{ (R square parsial } X_1)$$

$$X_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + e \rightarrow \text{Diperoleh } R^2_3 \text{ (R square parsial } X_2)$$

$$X_3 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \rightarrow \text{Diperoleh } R^2_4 \text{ (R square parsial } X_3)$$

Hasil rangkuman uji multikolinieritas pada penelitian ini tampak pada tabel berikut

Tabel 6.14  
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

No	Uji Multikolinieritas	$R^2$ Parsial	$R^2_1$ Induk	Keterangan	Kesimpulan
1	$R^2_2$ - Umur	0,476157	0,69519	$R^2_2 < R^2_1$	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	$R^2_3$ - Pendapatan	0,163752		$R^2_3 < R^2_1$	Tidak terjadi Multikolinieritas
3	$R^2_4$ - Jumlah keluarga	0,455970		$R^2_4 < R^2_1$	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Perhitungan Program Eviews (lampiran 5)

Dari tabel diatas tampak hasil uji multikolinieritas semua korelasi/regresi parsial besarnya  $R^2$  lebih kecil dari nilai  $R^2$  pada regresi

perbaikan sehingga dapat disimpulkan pada regresi ini tidak terdapat gangguan multikolinieritas.

Berdasarkan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa regresi perbaikan terbebas dari gangguan asumsi klasik heteroskedastisitas, autokorelasi maupun multikolinieritas sehingga dapat dilakukan uji signifikansi hasil regresi dengan uji F maupun uji-t

#### 6.6 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu diduga secara bersama-sama variabel Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi Trijaya. Dari hasil perhitungan komputer program Eviews dapat disusun tabel uji F seperti berikut.

Tabel 6.15  
Hasil Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Serentak)

F Stat (hitung)	DF	F tabel $\alpha$ 5%	Probabilitas	Keterangan	Kesimpulan
88,189	3; 115	2,65	0.000	F stat > F tabel	F signifikan

Sumber: Perhitungan Program Eviews (lampiran 5)

Karena F Statistik(hitung) = 88,189 lebih dari F tabel pada derajat kebebasan  $k-1$  ( $4-1$ )=3 lawan  $n-k$  ( $120-4$ )=116 (di tabel yang tersedia DF 120) = 2,65 maka  $H_0$  ditolak atau hasil uji F signifikan. Atau karena Probabilitas F = 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau kurang dari 5% maka uji F signifikan. Artinya dapat dikatakan variabel bebas ( Umur, Tingkat Pendapatan dan Jumlah Keluarga)

secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Asuransi sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima.

### **6.7. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau  $R^2$ ) menunjukkan proporsi variabel tak bebas yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Dari hasil regresi perbaikan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,69515. Ini artinya 69,52% perubahan permintaan asuransi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Pendapatan, Umur dan Jumlah Keluarga secara bersama-sama. Sedangkan yang 30,48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **6.8 Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu dengan Uji-t**

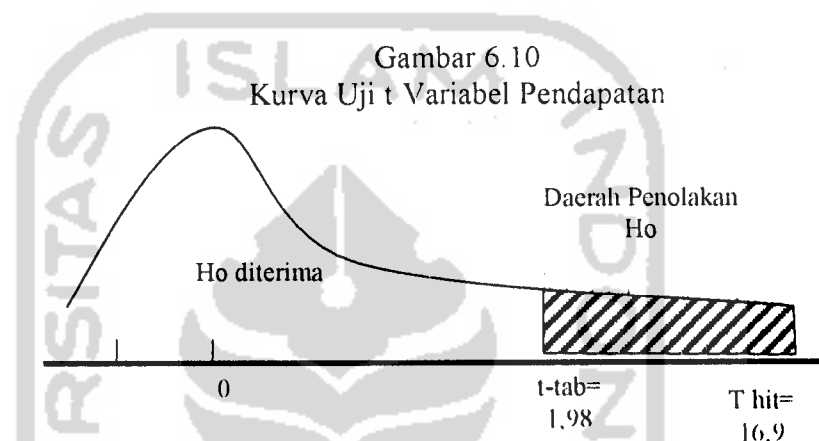
Uji t digunakan untuk menguji hipotesis kedua, ketiga dan keempat yang menyatakan variabel Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Umur secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi.

Kriteria pengujian dengan Uji t yang digunakan adalah jika t hitung lebih dari t tabel atau jika probabilitas  $< 0,05$  maka variabel yang diuji adalah signifikan. Tanda negatif menunjukkan hubungannya negatif.

#### **6.8.1 Pengujian terhadap Koefisien Variabel Pendapatan**

Nilai t hitung terhadap pengujian variabel Pendapatan adalah 16,886 dengan probabilitas 0,000 dan t tabel pada DF ( $n-k-1=120-4-1$ )=115  $\alpha$  5%

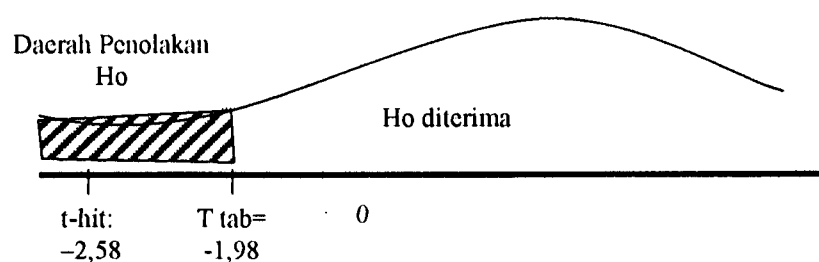
adalah 1,98. Karena  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$  (berada pada daerah penolakan  $H_0$ ) atau karena Probabilitas  $< 0,05$  maka  $t\text{ hitung}$  variabel Pendapatan adalah signifikan sehingga hipotesis kedua yang menyatakan diduga pendapatan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dapat diterima.



### 6.8.2 Pengujian terhadap Koefisien Variabel Jumlah Keluarga

Nilai  $T\text{ hitung}$  terhadap pengujian variabel Jumlah Anggota Keluarga adalah -2,588 dengan probabilitas 0,000 dan  $t\text{ tabel}$  pada  $DF (n-k-1=120-4-1) = 115$   $\alpha 5\%$  adalah 1,98. Karena  $t\text{ hitung } 2,588 > t\text{ tabel } (1,98)$  atau karena Probabilitas  $< 0,05$  maka  $t\text{ hitung}$  variabel Jumlah Keluarga adalah signifikan sehingga hipotesis kedua yang menyatakan diduga Jumlah Keluarga mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dapat diterima.

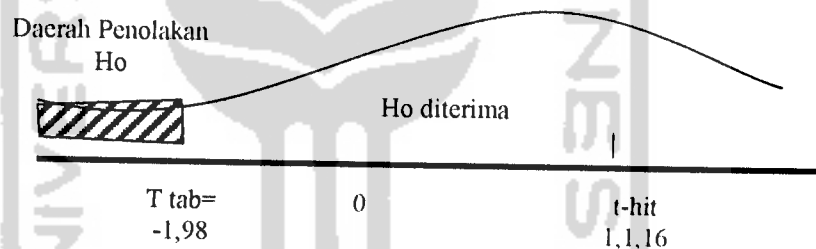
Gambar 6.11  
Kurva Uji t Variabel Jumlah Keluarga



### 6.8.3 Pengujian terhadap Koefisien Variabel Umur

Nilai t hitung terhadap pengujian variabel Umur adalah 1.164 dengan probabilitas 0.2468 dan t tabel pada DF ( $n-k-1=120-4-1$ )=115  $\alpha$  5% adalah 1,98. Karena t hitung 1,164 berada pada daerah penerimaan  $H_0$  atau karena Probabilitas  $> 0,05$  maka t hitung variabel Umur adalah positif dan tidak signifikan sehingga hipotesis keempat yang menyatakan diduga Umur mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan tidak dapat diterima.

Gambar 6.12  
Kurva Uji t Variabel Umur



Ringkasan hasil uji t tertera dalam tabel berikut

TABEL 6.16  
Hasil Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Individu)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	T tabel	Keterangan
C	4566530.	0.643440	0.5212		
PDAPATAN	28.74737	16.88620	0.0000	1,98	Positif Signifikan
JML_KEL	-3567084.	-2.588175	0.0109	1,98	Negatif Signifikan
UMUR	290256.2	1.164109	0.2468	1,98	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pembahasan

Hasil uji signifikansi menggunakan uji t maupun uji F belum bisa diandalkan sebelum diketahui apakah ada gangguan asumsi klasik atau tidak

### 6.9 Interpretasi Koefisien Regresi

Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{JumAsuransi} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendapatan} - \beta_2 \text{JumKeluarga} + \beta_3 \text{Umur} + e$$

$$\text{JAsrnsi} = 4.566.530 + 28,75 \text{Pdapatan} - 3.567.084 \text{JumKlrg} + 290.256,2 \text{Umur} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Besarnya Jumlah Asuransi jika tanpa dipengaruhi variabel Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Umur adalah 4.566.530 rupiah
- Apabila variabel Jumlah Pendapatan (X1) peserta asuransi meningkat 1 rupiah maka diprediksikan Jumlah Asuransinya (Y) akan meningkat 28,75 rupiah dengan asumsi variabel Jumlah Keluarga (X2) dan Umur (X3) tetap.
- Apabila Jumlah Keluarga (X2) peserta asuransi bertambah 1 orang maka diprediksikan Jumlah Asuransinya (Y) akan turun 3.567.084 rupiah dengan asumsi variabel Pendapatan (X1) dan Umur (X2) tetap.
- Variabel Umur (X3) karena tidak signifikan maka tidak diinterpretasikan.

### 6.10. Pembahasan

Setelah uji dengan menggunakan uji t dan uji F maka diperoleh variabel variabel yang signifikan dan tidak signifikan. Variabel yang signifikan mempengaruhi jumlah permintaan asuransi adalah variabel Pendapatan dan Jumlah Keluarga, sedang variabel yang tidak signifikan adalah variabel Umur.

Variabel Pendapatan (X1) signifikan berpengaruh positif terhadap variabel Jumlah Asuransi (Y). Hal ini sesuai dengan teori artinya semakin tinggi

pendapatan peserta asuransi semakin besar jumlah asuransi yang diikutinya. Demikian pula variabel Jumlah Keluarga ( $X_2$ ) juga signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel Jumlah Asuransi ( $Y$ ) artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga peserta asuransi semakin berkurang/rendah jumlah asuransi yang diikutinya.

Variabel Umur ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Jumlah Asuransi ( $Y$ ) tetapi pengaruhnya tidak bermakna (tidak signifikan). Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesa ini kemungkinan disebabkan untuk kasus asuransi program Trijaya umur memang tidak berpengaruh. Meskipun umur peserta asuransi tinggi tetapi kalau pendapatannya tinggi maka jumlah asuransi yang diikutinya bisa juga tinggi meskipun secara teori pada umur yang semakin tinggi keinginan berinvestasi semakin rendah dan lebih mahal. Bagi orang yang pendapatannya tinggi, motivasi mengikuti asuransi tidak hanya dalam rangka investasi, tetapi mungkin lebih karena adanya jaminan hari tua yang lebih pasti. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil uji  $t$  yang menunjukkan variabel Pendapatan ( $X_1$ ) yang pengaruhnya paling dominan ( $t$  hitung tertinggi).

Hasil uji signifikansi menggunakan uji  $F$  dan uji  $t$  diatas dapat dipakai untuk memprediksi secara handal karena hasil regresinya memenuhi asumsi linieritas dan terbebas dari gangguan asumsi klasik heteroskedastisitas, autokorelasi serta multikolinieritas.

## BAB VII

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 7.1 . Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi Jiwasraya program Trijaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata umur responden 40,3 tahun yaitu berada diusia produktif. Pendapatan rata-rata 1,8 juta perbulan yang menunjukkan rata-rata peserta asuransi termasuk golongan ekonomi menengah. Jumlah keluarga termasuk kategori sedang yaitu rata-rata 4,4 orang. Sedangkan jumlah asuransi yang diikuti rata-rata sebesar 51,7 juta rupiah.
2. Secara bersama-sama variabel bebas yang diteliti yaitu Pendapatan (X1), Jumlah Keluarga (X2) dan Umur (X3) berpengaruh secara bermakna (signifikan) terhadap variabel tak bebas Jumlah Permintaan Asuransi Program Trijaya (Y). Ini ditunjukkan oleh nilai F hitung 88,189 lebih dari F tabel. Sedang proporsi perubahan variabel tak bebas Jumlah Permintaan Asuransi Program Trijaya (Y) yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas Pendapatan (X1), Jumlah Keluarga (X2) dan Umur (X3) secara bersama-sama adalah 69,52% (R square = 0,6952).



3. Hipotesis yang menyatakan Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Permintaan Asuransi Program Trijaya ( $Y$ ) dapat diterima/terbukti sehingga dapat diasumsikan semakin besar tingkat pendapatan semakin besar pula jumlah permintaan asuransinya.
4. Hipotesis yang menyatakan Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Jumlah Permintaan Asuransi Program Trijaya ( $Y$ ) dapat diterima/terbukti sehingga dapat diasumsikan semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin kecil jumlah permintaan asuransinya..
5. Hipotesis yang menyatakan variabel umur ( $X_3$ ) berpengaruh negatif signifikan tidak dapat diterima/tidak terbukti. Ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis penelitian ini kemungkinan karena untuk kasus permintaan asuransi Trijaya motif yang dominan dalam mengikuti asuransi adalah karena adanya jaminan hari tua yang lebih pasti dibanding motif untuk berinvestasi. Sehingga bagi orang yang berpendapatan tinggi meskipun umurnya semakin tinggi tetap merasa perlu mengikuti asuransi.

## B. Implikasi/Saran

Sesuai kesimpulan yang dipaparkan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan yang berarti semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat permintaan jumlah asuransi trijaya. Dengan demikian untuk meningkatkan penerimaan premi asuransi bagi perusahaan asuransi Jiwasraya program Trijaya hendaknya perusahaan lebih banyak melakukan pendekatan terhadap masyarakat kelompok berpenghasilan menengah keatas dengan fasilitas tambahan maupun kemudahan layanan yang sesuai dengan karakteristik segmen menengah keatas misalnya fasilitas kemudahan pembayaran premi dengan auto transfer dari bank atau petugas yang mengambil ke nasabah, serta kemudahan-kemudahan lain.
2. Variabel Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan asuransi program Trijaya yang artinya semakin kecil jumlah anggota keluarga semakin besar peluang dan jumlah permintaan asuransi. Dengan demikian untuk meningkatkan jumlah nasabah dan jumlah premi bagi perusahaan sebaiknya perusahaan melakukan pendekatan kepada segmen pasar keluarga muda yang masih relatif kecil jumlah anggotanya sehingga peluang untuk mengikuti asuransi program trijaya semakin tinggi dan dengan jumlah uang pertanggungan yang lebih besar pula.
3. Karena Umur tidak signifikan maka dugaan sementara bahwa semakin tua umur nasabah semakin kecil peluang untuk berinvestasi pada asuransi

program trijaya tidak dapat diterima. Sebagai implikasinya para petugas pemasaran/agen asuransi dalam melakukan pendekatan terhadap calon nasabah tidak perlu terlalu memperdulikan umur nasabah dalam arti tidak harus menomor duakan calon nasabah yang usianya lebih tua karena meskipun umur sudah tinggi tetapi kalau pendapatan cukup tinggi maka kemungkinan mengikuti asuransi dengan jumlah yang relatif tinggi akan tetap terbuka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, 2000, *Ekonometrika Terapan*, Modul Pelatihan Metodologi Empiris, PAU Yogyakarta
- Anandhita, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Polis Asuransi Jiwa Ditinjau dari Segi Ekonomi dan Sosial periode tahun 1971-2000" *Skripsi Fakultas Ekonomi UMY*, tidak dipublikasikan
- Arief, Sritua, 1993, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Edisi Pertama, UI-Press, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Fitriani, Dewi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Asuransi pada Asuransi Takaful Keluarga Perwakilan Yogyakarta" *Skripsi Fakultas Ekonomi UII*, tidak dipublikasikan
- Ermawati, Mimin, 2000. "Permintaan daging Sapi Potong di kotamadya Dati II Semarang", Skripsi, FE. UII, IESP< Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1998, *Ekonometri Dasar*, terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Insukindro, dkk, 2001, *Ekonometrika Dasar dan Penyusunan Indikator Unggulan Ekonomi*, Modul Lokakarya di Makasar
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mochtar, Syahriel, 2000, *Rating Asurans*, Info Bank, No. 254 oktober.
- Nopirin, 1986. *Ekonomi Moneter I*, Karimka, Jakarta, UT.
- Salamah dan Sawarjuwono, "Analisis Strategi Diferensiasi dan Positioning terhadap Persepsi Konsumen dalam Mengambil Polis Asuransi Jiwa di Surabaya", *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol 2 No 1, Februari 2002
- Sumodiningrat, Gunawan, 1994, *Ekonometrika Pengantar*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Suparmoko, M, 1990. *Pengantar Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Utami, Ira Y, 1997, "Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Asuransi pada PT Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya, Cabang Surabaya periode tahun 1993", Skripsi, FE. UII, IESP. Tidak dipublikasikan

**Kepada Yth**

Bapak/Ibu Peserta Asuransi Program Trijaya

PT Asuransi Jiwasraya

Di Cabang Yogyakarta

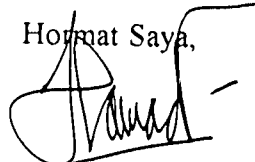
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dalam rangka penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang berjudul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwasraya Cabang Yogyakarta (Studi Kasus Program Asuransi Trijaya)**, perkenankanlah pada kesempatan ini saya memohon Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi kuisisioner yang saya ajukan.

Saya sangat berterima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah berkenan mengisi jawaban sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam persepsi Bapak/Ibu sekalian. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2004

Hormat Saya,



Muh. Agus Susanto

## KUISIONER PENELITIAN

No Kuisioner: 07

1. Nama Pemegang Polis : \_\_\_\_\_  
(Boleh tidak diisi)
2. Alamat : Perumahan Fontainera  
Yogyakarta
3. Pendidikan Terakhir :
  - a. SLTP
  - b. SLTA
  - c. Diploma
  - d. S1
  - e.  S2
  - f. S3
4. Usia : 46 tahun
5. Pekerjaan
  - a. PNS
  - b.  BUMN
  - c. Swasta
  - d. Bank
  - e. Dosen
  - f. Ibu Rumah Tangga
6. Jumlah rata-rata pendapatan keluarga per bulan: 3.500.000 rupiah
7. Jumlah anggota keluarga termasuk responden: 4 orang
8. Jumlah Asuransi/besarnya uang pertanggungan asuransi program Trijaya yang Babak/ibu ikuti 115.000.000 rupiah
9. Jumlah uang premi yang Babak/Ibu bayarkan sebesar 3.250.000 rupiah per bulan/3-bulan/6 bulan/tahun

10. Motivasi yang melatarbelakangi Bapak/Ibu untuk mengikuti asuransi

- a. Asuransi Menguntungkan
- b. Asuransi memberi Jaminan di masa depan
- c. Karena dorongan dari luar ( pengaruh keluarga/agen dll)

11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelayanan asuransi jiwastraya khususnya program Trijaya?

- a. Sangat Memuaskan
- b. Cukup Memuaskan
- c. Tidak Memuaskan

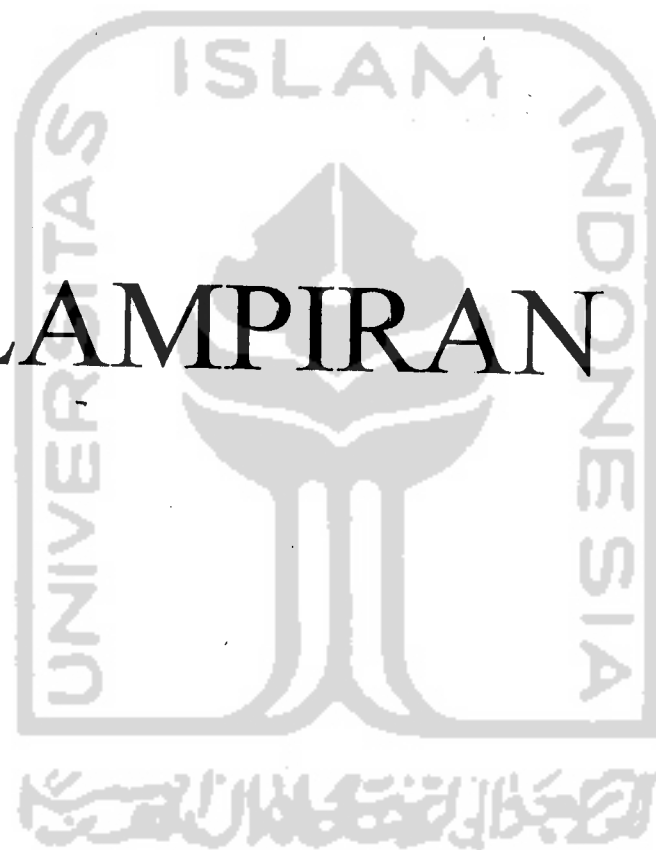
12. Cara pembayaran premi yang Bapak/Ibu inginkan

- a. Bapak/Ibu datang sendiri ke kantor cabang
- b. Petugas Datang ke tempat Bapak/Ibu
- c. Membayar melalui kantor cabang asuransi dengan transfer Bank

13. Alasan Bapak/Ibu memilih program Asuransi Trijaya

- a. Mudah Prosedurnya
- b. Uang menjadi 300%

# LAMPIRAN







LAMPIRAN 1

KUISIONER  
PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



**LAMPIRAN 2**

**DATA REKAP KUISIONER**

	usia	pdidikan	pkerjaan	keluarga	hasil	jml_asrs
1	51	S1	PNS	8	1500000	25000000
2	39	DIPLOMA	SWASTA	6	1000000	20000000
3	34	SLTA	SWASTA	4	500000	12000000
4	27	SLTA	IBU R TANGGA	4	1500000	40000000
5	39	S3	DOSEN	7	2500000	75000000
6	40	S1	SWASTA	3	1500000	30000000
7	46	S2	BUMN	4	3500000	115000000
8	48	S1	DOSEN	5	2500000	85000000
9	29	S1	BANK	3	1500000	30000000
10	32	SLTA	SWASTA	4	500000	12000000
11	29	S1	SWASTA	1	2000000	80000000
12	41	S1	PNS	7	2000000	70000000
13	41	S1	IBU R TANGGA	4	1500000	30000000
14	47	S1	SWASTA	3	3000000	90000000
15	52	SLTA	PNS	7	1000000	14000000
16	40	DIPLOMA	IBU R TANGGA	4	2500000	90000000
17	32	S2	DOSEN	4	1500000	38000000
18	52	S1	PNS	7	2000000	45000000
19	38	DIPLOMA	SWASTA	5	1500000	27000000
20	50	DIPLOMA	IBU R TANGGA	6	1500000	75000000
21	30	SLTA	SWASTA	4	500000	12000000
22	28	SLTA	IBU R TANGGA	4	1500000	38250000
23	37	S3	DOSEN	6	2500000	48000000
24	48	DIPLOMA	PNS	4	2000000	68000000
25	42	S1	SWASTA	3	1500000	30000000
26	47	S2	BUMN	4	3000000	75000000
27	33	SLTA	SWASTA	4	1250000	60000000
28	46	S1	DOSEN	5	3000000	70000000
29	31	SLTA	SWASTA	4	500000	12000000
30	29	S1	SWASTA	2	2000000	80000000
31	38	DIPLOMA	SWASTA	6	1500000	27000000
32	46	S1	PNS	6	2000000	70000000
33	28	S1	BANK	3	1500000	30000000
34	41	DIPLOMA	IBU R TANGGA	4	2500000	85000000
35	44	S1	IBU R TANGGA	4	1500000	30000000
36	52	DIPLOMA	IBU R TANGGA	6	1500000	70000000
37	47	S1	SWASTA	3	3500000	90000000
38	57	SLTA	PNS	6	750000	14000000
39	41	DIPLOMA	PNS	4	2000000	75000000
40	54	SLTA	PNS	7	1000000	22000000
41	34	SLTA	SWASTA	4	1500000	60000000
42	52	DIPLOMA	IBU R TANGGA	5	1500000	75000000
43	33	S2	DOSEN	3	1500000	38000000
44	55	S1	PNS	8	1500000	25000000
45	37	SLTA	SWASTA	4	500000	12000000
46	28	SLTA	IBU R TANGGA	3	1500000	38250000
47	38	S3	DOSEN	6	2500000	60000000

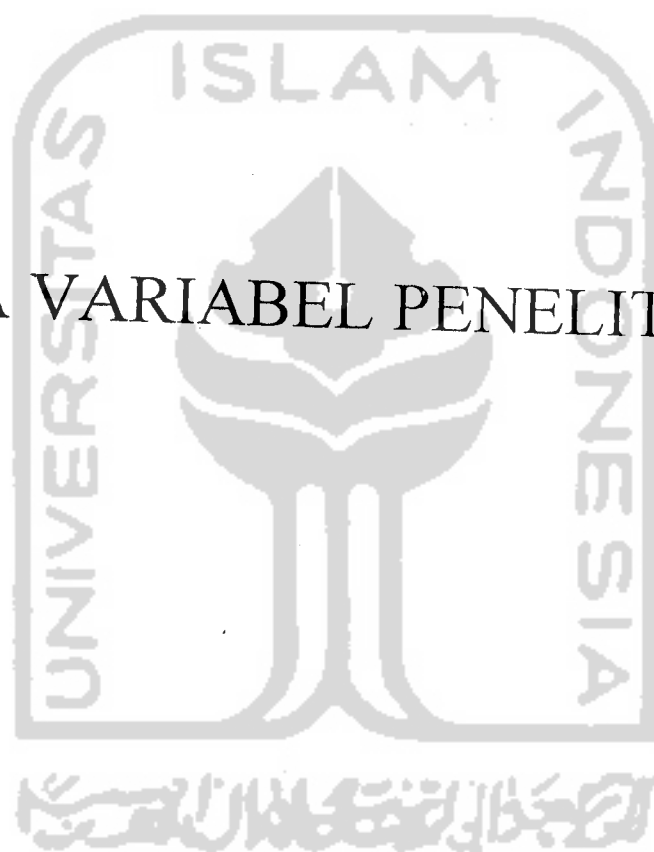
	usia	pdidikan	pkerjaan	keluarga	hasil	jml_asrs
48	42	S1	SWASTA	3	1500000	30000000
49	47	S2	BUMN	4	3000000	75000000
50	42	S1	DOSEN	5	2500000	70000000
51	29	S1	BANK	3	1500000	30000000
52	31	SLTA	SWASTA	4	500000	12000000
53	45	S1	IBU R TANGGA	4	1500000	30000000
54	42	S1	SWASTA	4	3000000	90000000
55	56	SLTA	PNS	7	1000000	20000000
56	42	DIPLOMA	PNS	4	2000000	85000000
57	55	DIPLOMA	IBU R TANGGA	6	1500000	40000000
58	45	DIPLOMA	IBU R TANGGA	4	2500000	75000000
59	36	S2	DOSEN	4	1500000	38000000
60	50	S1	PNS	7	1500000	15000000
61	29	S1	SWASTA	2	2000000	90000000
62	37	DIPLOMA	SWASTA	6	1000000	27000000
63	32	SLTA	SWASTA	4	500000	15000000
64	29	SLTA	IBU R TANGGA	4	1500000	40000000
65	35	SLTA	SWASTA	4	1250000	60000000
66	42	S1	SWASTA	3	1500000	30000000
67	44	S1	PNS	5	2000000	70000000
68	47	S2	BUMN	4	3000000	75000000
69	43	S1	DOSEN	5	2500000	70000000
70	29	S1	BANK	3	1500000	30000000
71	37	SLTA	SWASTA	4	1000000	20000000
72	28	S1	SWASTA	1	2000000	90000000
73	43	S1	PNS	6	2000000	70000000
74	46	S1	IBU R TANGGA	4	1500000	30000000
75	44	S1	SWASTA	3	4000000	120000000
76	45	DIPLOMA	PNS	4	2000000	90000000
77	36	SLTA	SWASTA	4	500000	15000000
78	36	SLTA	SWASTA	4	1250000	60000000
79	39	S3	DOSEN	5	2500000	60000000
80	45	DIPLOMA	IBU R TANGGA	4	3000000	110000000
81	33	S2	DOSEN	3	1500000	38000000
82	54	S1	PNS	6	1500000	45000000
83	39	DIPLOMA	SWASTA	5	1500000	27000000
84	27	SLTA	IBU R TANGGA	4	2000000	40000000
85	39	S3	DOSEN	5	2500000	78000000
86	46	S1	SWASTA	3	1500000	30000000
87	47	S2	BUMN	4	3000000	75000000
88	43	S1	DOSEN	5	2500000	70000000
89	28	S1	BANK	3	1500000	30000000
90	35	SLTA	SWASTA	4	500000	15000000
91	29	S1	SWASTA	2	2000000	90000000
92	42	S1	PNS	5	1750000	70000000
93	41	S1	IBU R TANGGA	4	1500000	30000000
94	46	S1	SWASTA	3	3000000	90000000

	usia	pdidikan	pkerjaan	keluarga	hasil	jml_asrs
95	53	SLTA	PNS	6	1000000	25000000
96	46	DIPLOMA	PNS	4	2000000	85000000
97	34	SLTA	SWASTA	4	1250000	60000000
98	51	DIPLOMA	IBU R TANGGA	5	1500000	75000000
99	40	DIPLOMA	IBU R TANGGA	4	2500000	60000000
100	32	S2	DOSEN	3	1500000	38000000
101	51	S1	PNS	8	1500000	25000000
102	39	DIPLOMA	SWASTA	6	1500000	27000000
103	38	SLTA	SWASTA	4	500000	15000000
104	29	SLTA	IBU R TANGGA	4	1500000	40000000
105	39	S3	DOSEN	5	3500000	80000000
106	42	S1	SWASTA	3	1500000	30000000
107	46	S2	BUMN	4	3000000	75000000
108	41	S1	DOSEN	4	2500000	60000000
109	29	S1	BANK	3	1500000	30000000
110	34	SLTA	SWASTA	4	500000	12000000
111	28	S1	SWASTA	1	2000000	90000000
112	48	S1	PNS	5	2000000	70000000
113	42	S1	IBU R TANGGA	4	1500000	30000000
114	45	S1	SWASTA	3	3000000	90000000
115	51	SLTA	PNS	6	1000000	14000000
116	43	DIPLOMA	PNS	4	2000000	75000000
117	33	SLTA	SWASTA	4	1250000	60000000
118	50	DIPLOMA	IBU R TANGGA	6	1500000	80000000
119	40	DIPLOMA	IBU R TANGGA	4	2500000	90000000
120	32	S2	DOSEN	3	1500000	38000000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DATA VARIABEL PENELITIAN



## DATA VARIABEL PENELITIAN

obs	JML_ASURANSI (Rupiah)	PDAPATAN (Rupiah)	JML_KEL (Orang)	UMUR (Tahun)
1	25000000.000	1500000.00	8	51
2	20000000.000	1000000.00	6	39
3	12000000.000	500000.000	4	34
4	40000000.000	1500000.00	4	27
5	75000000.000	2500000.00	7	39
6	30000000.000	1500000.00	3	40
7	115000000.00	3500000.00	4	46
8	85000000.000	2500000.00	5	48
9	30000000.000	1500000.00	3	29
10	12000000.000	500000.000	4	32
11	80000000.000	2000000.00	1	29
12	70000000.000	2000000.00	7	41
13	30000000.000	1500000.00	4	41
14	90000000.000	3000000.00	3	47
15	14000000.000	1000000.00	7	52
16	90000000.000	2500000.00	4	40
17	38000000.000	1500000.00	4	32
18	45000000.000	2000000.00	7	52
19	27000000.000	1500000.00	5	38
20	75000000.000	1500000.00	6	50
21	12000000.000	500000.000	4	30
22	38250000.000	1500000.00	4	28
23	48000000.000	2500000.00	6	37
24	68000000.000	2000000.00	4	46
25	30000000.000	1500000.00	3	42
26	75000000.000	3000000.00	4	47
27	60000000.000	1250000.00	4	33
28	70000000.000	3000000.00	5	46
29	12000000.000	500000.000	4	31
30	80000000.000	2000000.00	2	29
31	27000000.000	1500000.00	6	38
32	70000000.000	2000000.00	6	46
33	30000000.000	1500000.00	3	28
34	85000000.000	2500000.00	4	41
35	30000000.000	1500000.00	4	44
36	70000000.000	1500000.00	6	52
37	90000000.000	3500000.00	3	47
38	14000000.000	750000.000	6	57
39	75000000.000	2000000.00	4	41
40	22000000.000	1000000.00	7	54
41	60000000.000	1500000.00	4	34
42	75000000.000	1500000.00	5	52
43	38000000.000	1500000.00	3	33
44	25000000.000	1500000.00	8	55
45	12000000.000	500000.000	4	37
46	38250000.000	1500000.00	3	28
47	60000000.000	2500000.00	6	38
48	30000000.000	1500000.00	3	42
49	75000000.000	3000000.00	4	47
50	70000000.000	2500000.00	5	42

obs	JML_ASURANSI (Rupiah)	PDAPATAN (Rupiah)	JML_KEL (Orang)	UMUR (Tahun)
51	3000000.000	150000.00	3	29
52	1200000.000	50000.000	4	31
53	3000000.000	150000.00	4	45
54	9000000.000	300000.00	4	42
55	2000000.000	100000.00	7	56
56	8500000.000	200000.00	4	42
57	4000000.000	150000.00	6	55
58	7500000.000	250000.00	4	45
59	3800000.000	150000.00	4	36
60	1500000.000	150000.00	7	50
61	9000000.000	200000.00	2	29
62	2700000.000	100000.00	6	37
63	1500000.000	50000.000	4	32
64	4000000.000	150000.00	4	29
65	6000000.000	125000.00	4	35
66	3000000.000	150000.00	3	42
67	7000000.000	200000.00	5	44
68	7500000.000	300000.00	4	47
69	7000000.000	250000.00	5	43
70	3000000.000	150000.00	3	29
71	2000000.000	100000.00	4	37
72	9000000.000	200000.00	1	28
73	7000000.000	200000.00	6	43
74	3000000.000	150000.00	4	46
75	12000000.00	400000.00	3	44
76	9000000.000	200000.00	4	45
77	1500000.000	50000.000	4	36
78	60000000.000	125000.00	4	36
79	6000000.000	250000.00	5	39
80	11000000.00	300000.00	4	45
81	3800000.000	150000.00	3	33
82	4500000.000	150000.00	6	54
83	2700000.000	150000.00	5	39
84	4000000.000	200000.00	4	27
85	7800000.000	250000.00	5	39
86	3000000.000	150000.00	3	46
87	7500000.000	300000.00	4	47
88	7000000.000	250000.00	5	43
89	3000000.000	150000.00	3	28
90	1500000.000	50000.000	4	35
91	9000000.000	200000.00	2	29
92	7000000.000	175000.00	5	42
93	3000000.000	150000.00	4	41
94	9000000.000	300000.00	3	46
95	2500000.000	100000.00	6	53
96	8500000.000	200000.00	4	46
97	6000000.000	125000.00	4	34
98	7500000.000	150000.00	5	51
99	6000000.000	250000.00	4	40
100	3800000.000	150000.00	3	32



obs	JML_ASURANSI (Rupiah)	PDAPATAN (Rupiah)	JML_KEL (Orang)	UMUR (Tahun)
101	25000000.000	1500000.00	8	51
102	27000000.000	1500000.00	6	39
103	15000000.000	500000.000	4	38
104	40000000.000	1500000.00	4	29
105	80000000.000	3500000.00	5	39
106	30000000.000	1500000.00	3	42
107	75000000.000	3000000.00	4	46
108	60000000.000	2500000.00	4	41
109	30000000.000	1500000.00	3	29
110	12000000.000	500000.000	4	34
111	90000000.000	2000000.00	1	28
112	70000000.000	2000000.00	5	48
113	30000000.000	1500000.00	4	42
114	90000000.000	3000000.00	3	45
115	14000000.000	1000000.00	6	51
116	75000000.000	2000000.00	4	43
117	60000000.000	1250000.00	4	33
118	80000000.000	1500000.00	6	50
119	90000000.000	2500000.00	4	40
120	38000000.000	1500000.00	3	32

Keterangan

JML\_ASURANSI : Permintaan Jumlah Asuransi (Rupiah)  
 PDAPATAN : Tingkat Pendapatan Konsumen (Rupiah)  
 JML\_KEL : Jumlah Anggota Keluarga (Orang)  
 UMUR : Umur Konsumen (Tahun)



ISLAM  
LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF  
IDENTITAS RESPONDEN

## DISTRIBUSI FREKUENSI USIA RESPONDEN

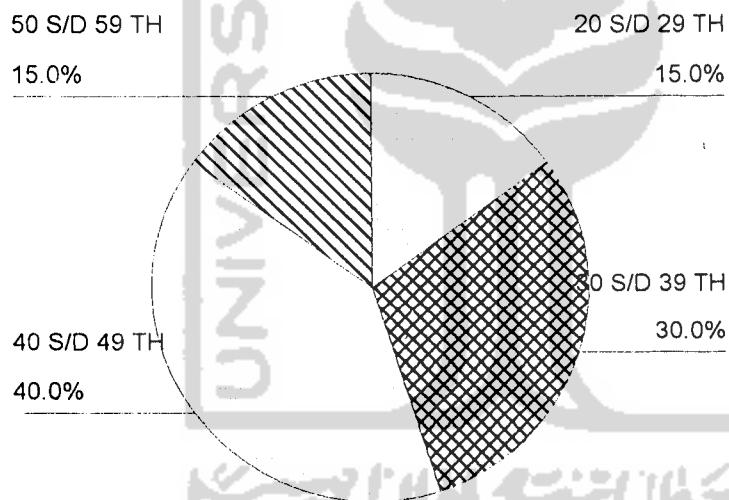
### Statistics

USIA RESPONDEN

N	Valid	120
	Missing	0

### USIA RESPONDEN

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	20 S/D 29 TH	18	15.0	15.0
	30 S/D 39 TH	36	30.0	45.0
	40 S/D 49 TH	48	40.0	85.0
	50 S/D 59 TH	18	15.0	100.0
	Total	120	100.0	



# DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN RESPONDEN

## Statistics

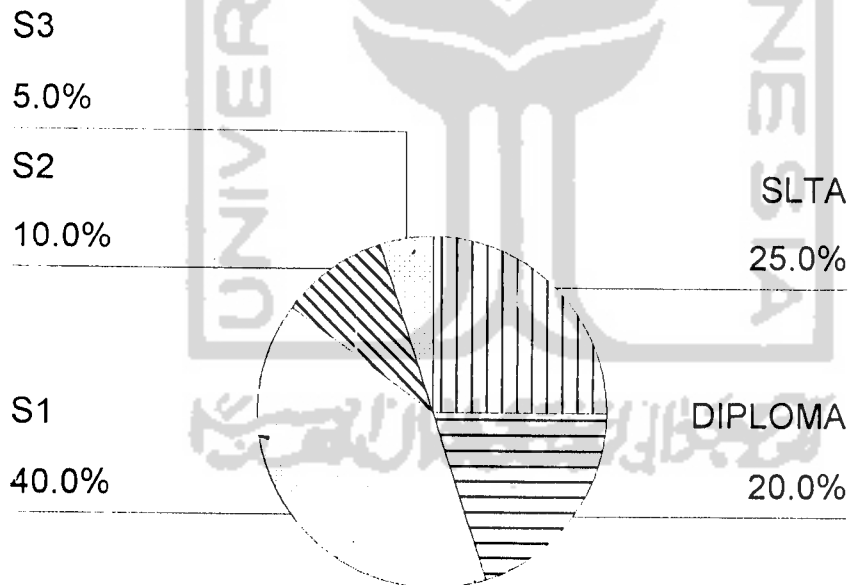
PENDIDIKAN

N	Valid	120
	Missing	0

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	30	25.0	25.0	25.0
	DIPLOMA	24	20.0	20.0	45.0
	S1	48	40.0	40.0	85.0
	S2	12	10.0	10.0	95.0
	S3	6	5.0	5.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

PENDIDIKAN



## DISTRIBUSI FREKUENSI PEKERJAAN RESPONDEN

### Statistics

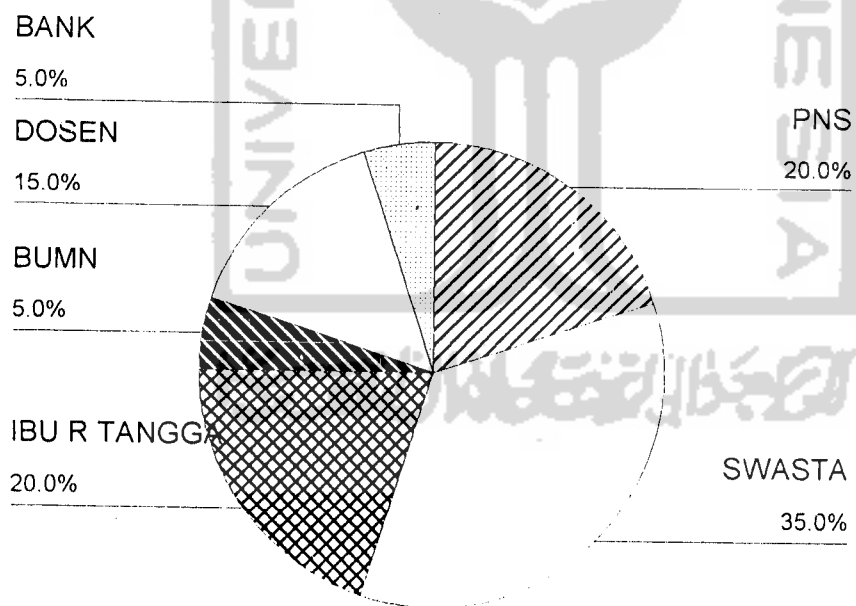
PEKERJAAN

N	Valid	120
	Missing	0

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	24	20.0	20.0
	SWASTA	42	35.0	55.0
	IBU R TANGGA	24	20.0	75.0
	BUMN	6	5.0	80.0
	DOSEN	18	15.0	95.0
	BANK	6	5.0	100.0
	Total	120	100.0	

PEKERJAAN



# DISTRIBUSI FREKUENSI PENGHASILAN RESPONDEN

Statistics

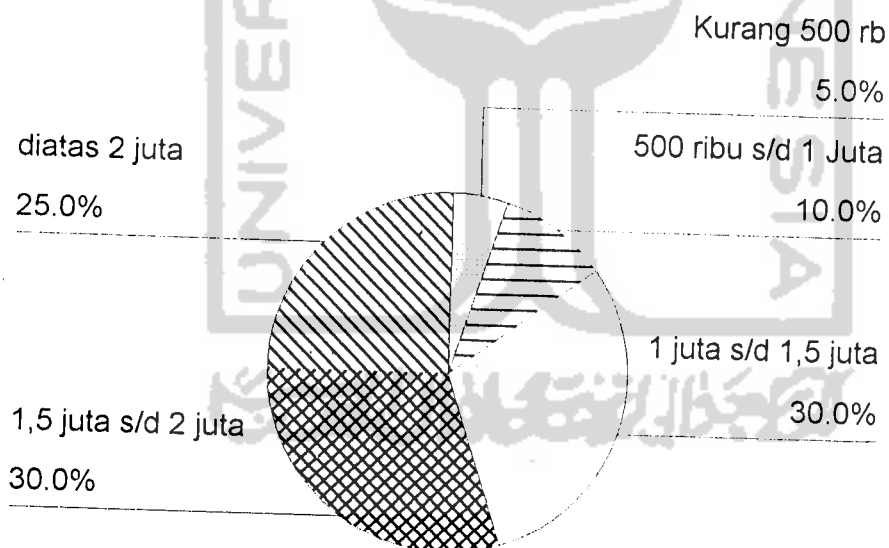
PENGHASILAN RESPONDEN

N	Valid	120
	Missing	0

PENGHASILAN RESPONDEN

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang 500 rb	6	5.0	5.0
500 ribu s/d 1 Juta	12	10.0	15.0
1 juta s/d 1,5 juta	36	30.0	45.0
1,5 juta s/d 2 juta	36	30.0	75.0
diatas 2 juta	30	25.0	100.0
Total	120	100.0	

PENGHASILAN RESPONDEN



## DISTRIBUSI FREK. MOTIVASI RESPONDEN

### Statistics

MOTIVASI MENGIKUTI ASURANSI

N	Valid	120
	Missing	0

### MOTIVASI MENGIKUTI ASURANSI

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Jaminan Masa Depan	102	85.0	85.0
Asuransi Menguntungkan	12	10.0	95.0
Dorongan dari Keluarga/Petugas	6	5.0	100.0
Total	120	100.0	

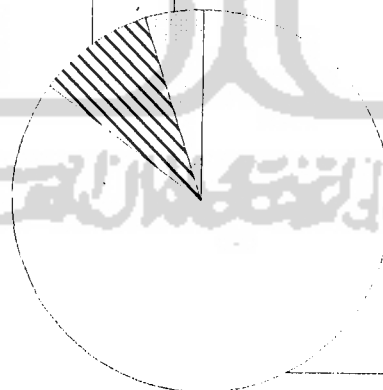
### MOTIVASI MENGIKUTI ASURANSI

Dorongan dari Keluar

5.0%

Asuransi Menguntungk

10.0%



Jaminan Masa Depan

85.0%

## DISTRIBUSI FREKUENSI PELAYANAN JIWASRAYA

### Statistics

#### PELAYANAN ASURANSI JIWASRAYA

N	Valid	120
	Missing	0

#### PELAYANAN ASURANSI JIWASRAYA

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Puas	90	75.0	75.0
Sangat Puas	30	25.0	100.0
Total	120	100.0	

#### PELAYANAN ASURANSI JIWASRAYA

Sangat Puas

25.0%



Cukup Puas

75.0%



## DISTRIBUSI FREK. CARA PEMBAYARAN PREMI YG DIINGINKAN

### Statistics

#### CARA PEMBAYARAN PREMI ASURANSI

N	Valid	120
	Missing	0

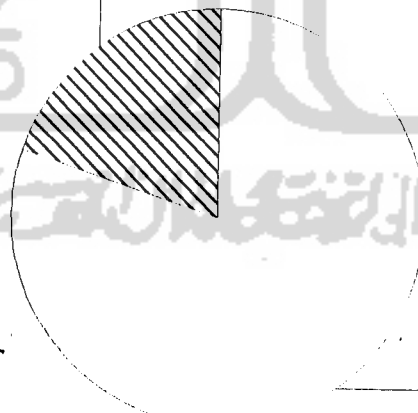
#### CARA PEMBAYARAN PREMI ASURANSI

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Petugas Datang	96	80.0	80.0
Ketempat Bayar Ke Kantor/Transfer Bank	24	20.0	100.0
Total	120	100.0	

#### CARA PEMBAYARAN PREMI ASURANSI

Byr Ke Kantor/Tranfr

20.0%



Petugas Datang

80.0%

## DISTRIBUSI FREK. ALASAN RESPONDEN MEMILIH TRIJAYA

Statistics

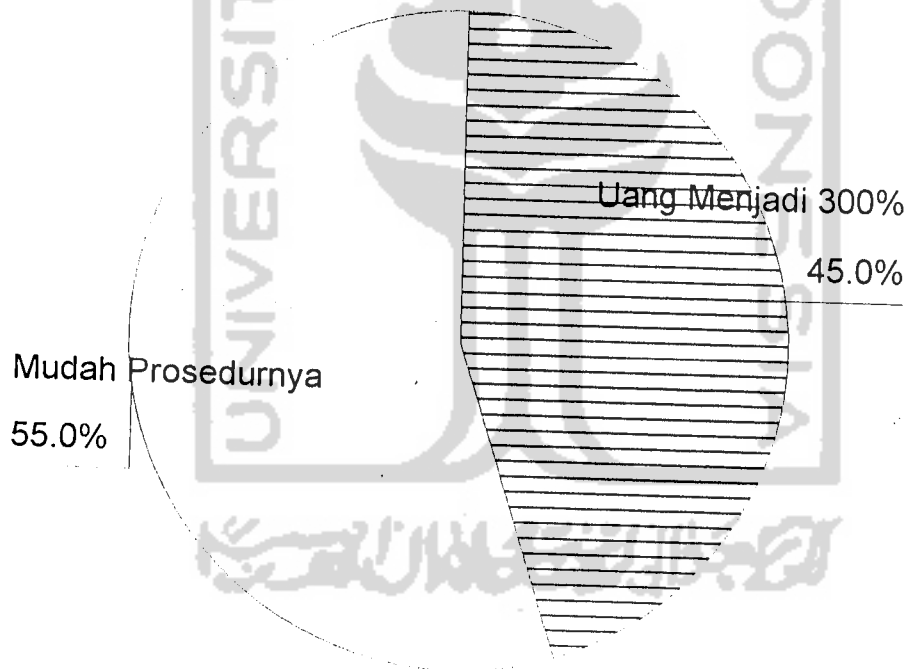
ALASAN MEMILIH PROGRAM TRIJAYA

N	Valid	120
	Missing	0

ALASAN MEMILIH PROGRAM TRIJAYA

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Uang Menjadi 300%	54	45.0	45.0
	Mudah Prosedurnya	66	55.0	100.0
	Total	120	100.0	

ALASAN MEMILIH PROGRAM TRIJAYA





LAMPIRAN 4

جامعة الإسلام في إندونيسيا

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF  
VARIABEL PENELITIAN



## HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Date: 12/08/04 Time: 11:59 Sample: 1 120				
	JML_ASURANSI	PDAPATAN	JML_KEL	UMUR
Mean	51679166.67	1772916.67	4.36	40.28
Median	45000000.00	1500000.00	4.00	41.00
Maximum	120000000.0	4000000.00	8.00	57.00
Minimum	12000000.00	500000.000	1.00	27.00
Std. Dev.	27765339.15	754535.191	1.41	7.88
Skewness	0.238161596	0.46618159	0.42	0.04
Kurtosis	1.801793736	2.97850231	3.32	2.08
Jarque-Bera	7.275024537	4.34881619	4.03	4.26
Probability	0.026317734	0.11367542	0.13	0.12
Observations	120	120	120	120



HASIL ANALISIS  
REGRESI AWAL

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكُمْ

## HASIL REGRESI AWAL

Dependent Variable: JML_ASURANSI				
Method: Least Squares				
Date: 12/08/04 Time: 11:27				
Sample: 1 120				
Included observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4566530.	7628390.	0.598623	0.5506
PDAPATAN	28.74737	2.062714	13.93667	0.0000
JML_KEL	-3567084.	1371420.	-2.601016	0.0105
UMUR	290256.2	249464.3	1.163518	0.2470
R-squared	0.695193	Mean dependent var		51679167
Adjusted R-squared	0.687311	S.D. dependent var		27765339
S.E. of regression	1552000	Akaike info criterion		35.98670
Sum squared resid	2.80E+16	Schwarz criterion		36.07961
Log likelihood	-2155.202	F-statistic		88.18977
Durbin-Watson stat	2.014055	Prob(F-statistic)		0.000000





## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	3.697721	Probability	0.002157	
Obs*R-squared	19.69400	Probability	0.003139	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 12/08/04 Time: 11:28 Sample: 1 120 Included observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.54E+14	6.19E+14	-0.732367	0.4655
PDAPATAN	4.48E+08	1.24E+08	3.602486	0.0005
PDAPATAN^2	-120.3178	30.95834	-3.886444	0.0002
JML_KEL	-7.07E+13	8.68E+13	-0.815019	0.4168
JML_KEL^2	1.88E+12	9.06E+12	0.207510	0.8360
UMUR	2.01E+13	3.46E+13	0.581105	0.5623
UMUR^2	-1.20E+11	4.22E+11	-0.284944	0.7762
R-squared	0.164117	Mean dependent var	2.33E+14	
Adjusted R-squared	0.119733	S.D. dependent var	2.64E+14	
S.E. of regression	2.47E+14	Akaike info criterion	69.17773	
Sum squared resid	6.91E+30	Schwarz criterion	69.34033	
Log likelihood	-4143.664	F-statistic	3.697721	
Durbin-Watson stat	1.775167	Prob(F-statistic)	0.002157	



LAMPIRAN 5

جامعة الإسلام في إندونيسيا



HASIL REGRESI  
PERBAIKAN

Uji Auto Korelasi  
Residual Plot  
Scatter Plot  
Uji Linieritas  
Uji Multikolinieritas

## HASIL REGRESI PERBAIKAN

Dependent Variable: JML_ASURANSI				
Method: Least Squares				
Date: 12/08/04 Time: 11:30				
Sample: 1 120				
Included observations: 120				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4566530.	7097052.	0.643440	0.5212
PDAPATAN	28.74737	1.702418	16.88620	0.0000
JML_KEL	-3567084.	1378224.	-2.588175	0.0109
UMUR	290256.2	249337.8	1.164109	0.2468
R-squared	0.695123	Mean dependent var		51679167
Adjusted R-squared	0.687311	S.D. dependent var		27765339
S.E. of regression	1552000	Akaike info criterion		35.98670
Sum squared resid	2.80E+16	Schwarz criterion		36.07961
Log likelihood	-2155.202	F-statistic		88.18977
Durbin-Watson stat	2.014055	Prob(F-statistic)		0.000000

Estimation Command:

=====  
 LS(H) JML\_ASURANSI C PDAPATAN JML\_KEL UMUR

Estimation Equation:

=====  

$$\text{JML\_ASURANSI} = \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{PDAPATAN} + \text{C}(3)*\text{JML\_KEL} + \text{C}(4)*\text{UMUR}$$

Substituted Coefficients:

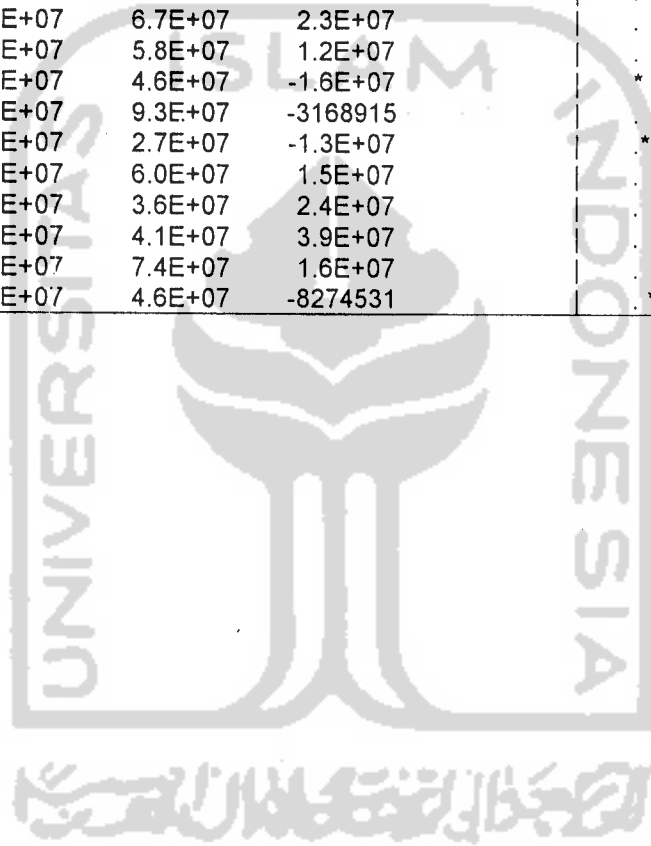
=====  

$$\text{JML\_ASURANSI} = 4566530.123 + 28.74736908*\text{PDAPATAN} - 3567084.191*\text{JML\_KEL} + 290256.2362*\text{UMUR}$$

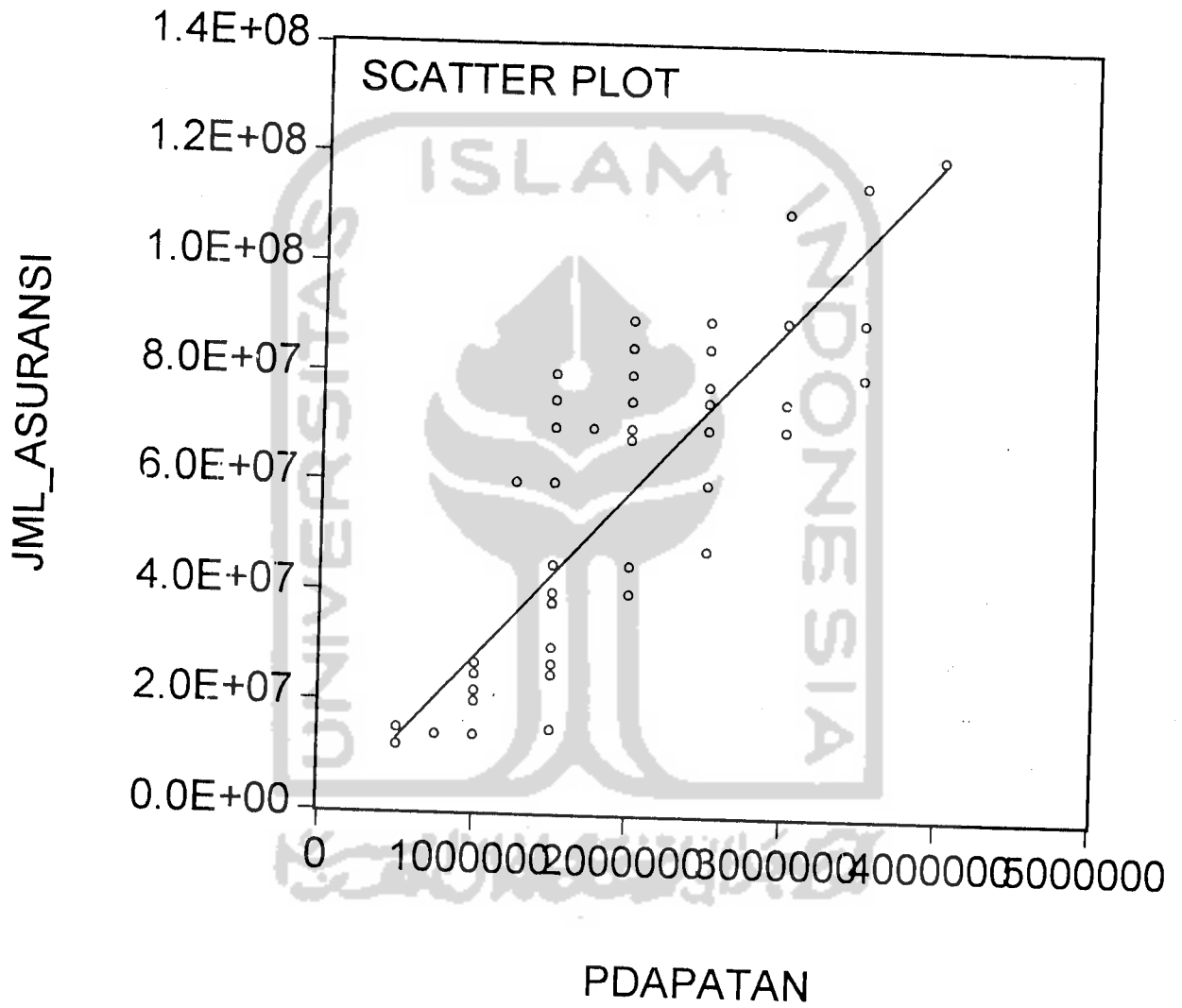
## RESIDUAL PLOT

Obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1	2.5E+07	3.4E+07	-8953978	*
2	2.0E+07	2.3E+07	-3231387	*
3	1.2E+07	1.5E+07	-2540590	*
4	4.0E+07	4.1E+07	-1256165	*
5	7.5E+07	6.3E+07	1.2E+07	*
6	3.0E+07	4.9E+07	-1.9E+07	*
7	1.2E+08	1.0E+08	1.1E+07	*
8	8.5E+07	7.3E+07	1.2E+07	*
9	3.0E+07	4.5E+07	-1.5E+07	*
10	1.2E+07	1.4E+07	-1960077	*
11	8.0E+07	6.7E+07	1.3E+07	*
12	7.0E+07	4.9E+07	2.1E+07	*
13	3.0E+07	4.5E+07	-1.5E+07	*
14	9.0E+07	9.4E+07	-3749428	*
15	1.4E+07	2.3E+07	-9437634	*
16	9.0E+07	7.4E+07	1.6E+07	*
17	3.8E+07	4.3E+07	-4707447	*
18	4.5E+07	5.2E+07	-7185003	*
19	2.7E+07	4.1E+07	-1.4E+07	*
20	7.5E+07	4.1E+07	3.4E+07	*
21	1.2E+07	1.3E+07	-1379565	*
22	3.8E+07	4.2E+07	-3296422	*
23	4.8E+07	6.6E+07	-1.8E+07	*
24	6.8E+07	6.1E+07	6855282	*
25	3.0E+07	4.9E+07	-1.9E+07	*
26	7.5E+07	9.0E+07	-1.5E+07	*
27	3.0E+07	3.6E+07	2.4E+07	*
28	7.0E+07	8.6E+07	-1.6E+07	*
29	1.2E+07	1.4E+07	-1669821	*
30	8.0E+07	6.3E+07	1.7E+07	*
31	2.7E+07	3.7E+07	-1.0E+07	*
32	7.0E+07	5.4E+07	1.6E+07	*
33	3.0E+07	4.5E+07	-1.5E+07	*
34	8.5E+07	7.4E+07	1.1E+07	*
35	3.0E+07	4.6E+07	-1.6E+07	*
36	7.0E+07	4.1E+07	2.9E+07	*
37	9.0E+07	1.1E+08	-1.8E+07	*
38	1.4E+07	2.1E+07	-7269157	*
39	7.5E+07	6.0E+07	1.5E+07	*
40	2.2E+07	2.4E+07	-2018147	*
41	6.0E+07	4.3E+07	1.7E+07	*
42	7.5E+07	4.5E+07	3.0E+07	*
43	3.8E+07	4.7E+07	-8564787	*
44	2.5E+07	3.5E+07	-1.0E+07	*
45	1.2E+07	1.5E+07	-3411359	*
46	3.8E+07	4.5E+07	-6863506	*
47	6.0E+07	6.6E+07	-6062185	*
48	3.0E+07	4.9E+07	-1.9E+07	*
49	7.5E+07	9.0E+07	-1.5E+07	*
50	7.0E+07	7.1E+07	-790294	*

101	2.5E+07	3.4E+07	-8953978
102	2.7E+07	3.8E+07	-1.1E+07
103	1.5E+07	1.6E+07	-701615.
104	4.0E+07	4.2E+07	-1836678
105	8.0E+07	9.9E+07	-1.9E+07
106	3.0E+07	4.9E+07	-1.9E+07
107	7.5E+07	9.0E+07	-1.5E+07
108	6.0E+07	7.4E+07	-1.4E+07
109	3.0E+07	4.5E+07	-1.5E+07
110	1.2E+07	1.5E+07	-2540590
111	9.0E+07	6.7E+07	2.3E+07
112	7.0E+07	5.8E+07	1.2E+07
113	3.0E+07	4.6E+07	-1.6E+07
114	9.0E+07	9.3E+07	-3168915
115	1.4E+07	2.7E+07	-1.3E+07
116	7.5E+07	6.0E+07	1.5E+07
117	6.0E+07	3.6E+07	2.4E+07
118	8.0E+07	4.1E+07	3.9E+07
119	9.0E+07	7.4E+07	1.6E+07
120	3.8E+07	4.6E+07	-8274531



JML\_ASURANSI vs. PDAPATAN









## UJI LINIERITAS

Ramsey RESET Test:				
F-statistic	2.699926	Probability		0.103084
Log likelihood ratio	2.784751	Probability		0.095166
Test Equation:				
Dependent Variable: JML_ASURANSI				
Method: Least Squares				
Date: 12/08/04 Time: 11:34				
Sample: 1 120				
Included observations: 120				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3597684.	7373991.	-0.487888	0.6266
PDAPATAN	39.55063	4.513836	8.762089	0.0000
JML_KEL	-5079174.	1726468.	-2.941946	0.0039
UMUR	444433.0	277274.5	1.602863	0.1117
FITTED^2	-3.31E-09	1.57E-09	-2.116729	0.0364
R-squared	0.702185	Mean dependent var		51679167
Adjusted R-squared	0.691827	S.D. dependent var		27765339
S.E. of regression	15413472	Akaike info criterion		35.98016
Sum squared resid	2.73E+16	Schwarz criterion		36.09630
Log likelihood	-2153.809	F-statistic		67.78659
Durbin-Watson stat	2.000069	Prob(F-statistic)		0.000000



## UJI MULTIKOLINIERITAS VAR PENDAPATAN

Dependent Variable: PDAPATAN				
Method: Least Squares				
Date: 12/08/04 Time: 11:54				
Sample: 1 120				
Included observations: 120				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JML_KEL	-228666.0	61683.04	-3.707113	0.0003
UMUR	46995.10	11393.39	4.124768	0.0001
C	876399.9	284968.8	3.075424	0.0026
R-squared	0.163752	Mean dependent var		1772917.
Adjusted R-squared	0.149457	S.D. dependent var		754535.2
S.E. of regression	695869.4	Akaike info criterion		29.76839
Sum squared resid	5.67E+13	Schwarz criterion		29.83808
Log likelihood	-1783.104	F-statistic		11.45528
Durbin-Watson stat	2.412514	Prob(F-statistic)		0.000029

## UJI MULTIKOLINIERITAS VAR JUMLAH KELUARGA

Dependent Variable: JML_KEL				
Method: Least Squares				
Date: 12/08/04 Time: 11:56				
Sample: 1 120				
Included observations: 120				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDAPATAN	-5.17E-07	1.20E-07	-4.299007	0.0000
UMUR	0.121708	0.012050	10.10022	0.0000
C	0.372633	0.419948	0.887333	0.3767
R-squared	0.455975	Mean dependent var		4.358333
Adjusted R-squared	0.446676	S.D. dependent var		1.407040
S.E. of regression	1.046637	Akaike info criterion		2.953724
Sum squared resid	128.1676	Schwarz criterion		3.023412
Log likelihood	-174.2235	F-statistic		49.03191
Durbin-Watson stat	2.057171	Prob(F-statistic)		0.000000

## UJI MULTIKOLINERITAS VAR UMUR

Dependent Variable: UMUR				
Method: Least Squares				
Date: 12/08/04 Time: 11:57				
Sample: 1 120				
Included observations: 120				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JML_KEL	3.678278	0.384199	9.573876	0.0000
PDAPATAN	3.21E-06	6.31E-07	5.094995	0.0000
C	18.55575	2.127857	8.720393	0.0000
R-squared	0.476157	Mean dependent var		40.28333
Adjusted R-squared	0.467202	S.D. dependent var		7.882737
S.E. of regression	5.753846	Akaike info criterion		6.362296
Sum squared resid	3873.489	Schwarz criterion		6.431983
Log likelihood	-378.7378	F-statistic		53.17464
Durbin-Watson stat	1.615902	Prob(F-statistic)		0.000000